

**SOSIAL EKONOMI PETANI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI SAWAH
DI DESA TANJUNG IBUS KECAMATAN SECANGGANG
KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

OLEH

IRWAN SYAHPUTRA

208220029



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)11/7/25

**SOSIAL EKONOMI PETANI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI SAWAH
DI DESA TANJUNG IBUS KECAMATAN SECANGGANG
KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



**OLEH:
IRWAN SYAHPUTRA
208220029**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)11/7/25

LEMBAR PENGESAHAN

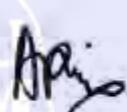
Judul Skripsi : Sosial Ekonomi Petani Dan Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Tanjung
Ibus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat

Nama : Irwan Syahputra

NPM : 208220029

Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing


Sri Ariani Safitri, SP, M.Si
Pembimbing

Diketahui Oleh:


Dr. Siswa Panjang Hermosa, SP, M.Si
Dekan Fakultas Pertanian


Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 12 Maret 2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)11/7/25

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 28 Maret 2025



Irwan Syahputra
Nim : 208220029

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irwan Syahputra
NIM : 208220029
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Sosial Ekonomi Petani dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Tanjung Ibus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat". Beserta perangkat yang ada (jika ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan
Pada Tanggal : 28 Maret 2025
Yang menyatakan,



Irwan Syahputra
NPM. 208220029

ABSTRAK

Padi adalah jenis tanaman pangan yang paling banyak dibudidayakan dan sampai saat ini masih menjadi tanaman pokok utama yang dikonsumsi sebagian besar masyarakat Indonesia, jika dibandingkan dengan jenis tanaman pokok lainnya yang ada. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengidentifikasi sosial ekonomi petani padi sawah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. 2) Untuk menganalisis pengaruh benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Untuk mengidentifikasi rumusan masalah (1) metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan untuk mengidentifikasi rumusan masalah (2) metode yang digunakan adalah analisis fungsi produksi. Analisis fungsi produksi adalah analisis yang dapat menjelaskan hubungan antara hasil produksi dengan faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya. Hasil dari penelitian ini adalah Kondisi sosial ekonomi petani di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat adalah berumur paling banyak 56-70 tahun dengan jumlah 20 petani atau setara dengan 48%, dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 18 petani atau setara dengan 43%, pengalaman berusahatani 31-45 tahun sebanyak 20 orang petani atau sebesar 48%, jumlah tanggungan keluarga 0-2 orang sebanyak 36 orang petani atau sebesar 86%, jenis pengairan tadah hujan sebanyak 42 orang petani atau sebesar 100%, luas lahan 0,08-0,50 sebanyak 28 orang petani atau setara dengan 67%, dengan status kepemilikan lahan milik sendiri sebanyak 32 orang petani atau setara dengan 76%, pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 10.999.999 sebanyak 28 orang petani atau setara 67%, dengan harga gabah basah sebesar Rp 6.000 /Kg, dengan jenis tabungan koperasi sebanyak 28 orang petani atau setara 67%, dan tabungan sebesar Rp 5.000.000 – Rp 15.000.000 sebanyak 32 orang atau setara dengan 76%. Sedangkan faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat adalah benih dan pupuk. Selanjutnya faktor-faktor yang tidak mempengaruhi produksi padi sawah yaitu pestisida dan tenaga kerja.

Kata Kunci: Padi sawah; Sosial ekonomi; Faktor produksi

ABSTRACT

Rice is the most widely cultivated food crop and until now remained the main staple plant consumed by the majority of Indonesian people compared to other staple crops. The purposes of this research were: 1) To identify the socio-economic status of wetland rice farmers in Tanjung Ibus Village, Secanggang District, Langkat Regency. 2) To analyze the effect of seeds, fertilizers, pesticides, and labor on the production of wetland rice in Tanjung Ibus Village, Secanggang District, Langkat Regency. To identify problem formulation (1), the method used was descriptive qualitative and quantitative methods. Meanwhile, to identify problem formulation (2), the method used was production function analysis. Production function analysis was an analysis that could explain the correlation between production results and the influencing production factors. The results of this research were: The socio-economic condition of farmers in Tanjung Ibus Village, Secanggang District, Langkat Regency was mostly aged 56-70 years, totaling 20 farmers or 48%, with elementary school education totaling 18 farmers or 43%, farming experience of 31-45 years totaling 20 farmers or 48%, family dependents of 0-2 people totaling 36 farmers or 86%, rainfed irrigation system totaling 42 farmers or 100%, land area of 0.08-0.50 hectares totaling 28 farmers or 67%, with land ownership status mostly self-owned by 32 farmers or 76%, income ranging from IDR 1,000,000 – IDR 10,999,999 totaling 28 farmers or 67%, wet grain price of IDR 6,000/Kg, cooperative savings totaling 28 farmers or 67%, and savings of IDR 5,000,000 – IDR 15,000,000 totaling 32 people or 76%. Meanwhile, the factors that significantly affected wetland rice production in Tanjung Ibus Village were seeds and fertilizers. The factors that did not affect wetland rice production were pesticides and labor.

Keywords: Wetland Rice, Socio-Economics, Production Factors



RIWAYAT HIDUP

Irwan Syahputra dilahirkan pada tanggal 28 Maret 2001 di Tanjung Mulia, Desa Suka Mulia, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Rusdianto dan Ibu Suwarni.

Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 056616 Pasar XII dan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Secanggang, selanjutnya pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Secanggang.

Pada bulan September 2020, menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis.

Selama menjadi mahasiswa, penulis telah melaksanakan Program Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Balimbing bagian Tanaman yang dilaksanakan selama empat bulan pada tahun 2023 yang di konversikan nilai praktek kerja lapangan (PKL) pada tahun 2023, menjadi salah satu Peserta Temu Ramah Himagri dengan tema (Membangun Sinergi dan Silaturahmi Himagri Bersama Mahasiswa Agribisnis 2020), dan menjadi salah satu anggota organisasi Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) divisi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPM) pada tahun 2021-2022.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Sosial Ekonomi Petani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Sri Ariani Safitri, SP, M.Si selaku komisi pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan proposal ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
4. Bapak, Ibu selaku Dosen fakultas pertanian universitas medan area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi agribisnis fakultas pertanian universitas medan area.

5. Bapak Rusdianto dan Ibu Suwarni selaku orang tua saya yang telah memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun material bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Medan Area.
6. Saudari Dwi Suwastini yang telah menemani, memberikan semangat, serta dukungan untuk tidak menyerah kepada saya dalam menyelesaikan pendidikan saya di Universitas Medan Area.
7. Saudara Fadli Tussyah Rahman, Fahmi Prasetyo, dan M. Safi'i selaku teman-teman saya yang telah menemani dan memberikan semangat kepada saya dalam proses perkuliahan hingga saat ini.
8. Seluruh pegawai/Karyawan akademik yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian berkas skripsi.
9. Bapak, Ibu yang ada di tempat penelitian yang telah memberikan kesempatan tempat untuk melakukan penelitian.
10. Untuk diri sendiri, karena sudah memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses selama penyelesaian skripsi.

Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 28 Maret 2025

Penulis,



Irwan Syahputra

NIM. 208220029

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Hipotesis Penelitian.....	7
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
1.6. Kerangka Pemikiran.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Padi Sawah.....	11
2.2. Usahatani Padi Sawah.....	12
2.2.1. Penyemaian.....	13
2.2.2. Pengolahan Tanah.....	14
2.2.3. Penanaman.....	14
2.2.4. Pemupukan.....	15
2.2.5. Pengendalian Gulma.....	15
2.2.6. Penyemprotan (Insektisida).....	16
2.2.7. Panen.....	16
2.3. Teori Produksi.....	17
2.4. Sosial Ekonomi.....	18
2.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi.....	22
2.6. Penelitian Terdahulu.....	25
III. METODE PENELITIAN	28
3.1. Metode Penelitian.....	28
3.2. Lokasi Penelitian.....	28
3.3. Populasi dan Sampel.....	28

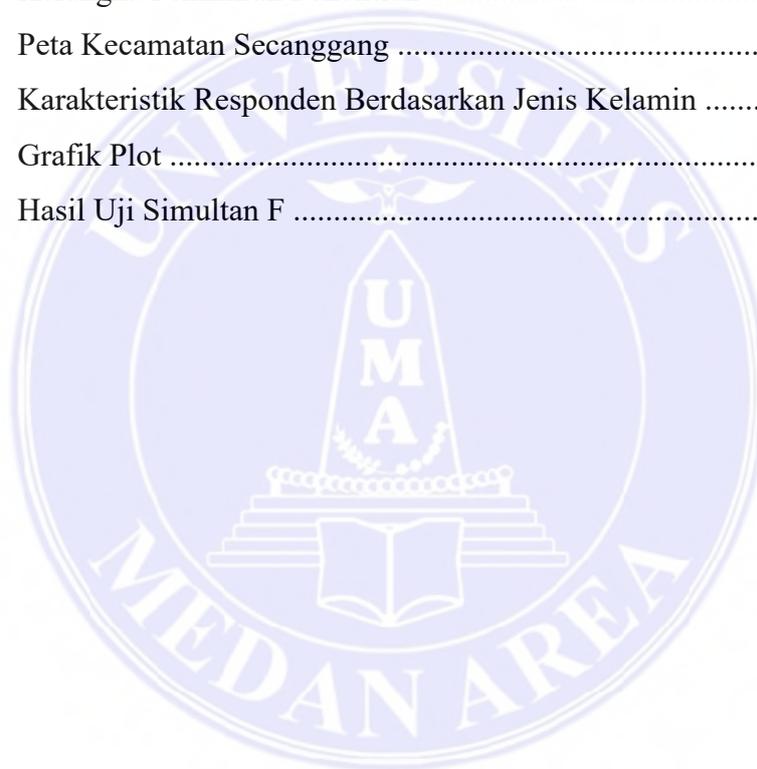
3.3.1. Populasi.....	28
3.3.2. Sampel	29
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5. Teknik Analisis Data.....	31
3.6. Definisi Operasional Variabel.....	35
IV. GAMBARAN UMUM DESA TANJUNG IBUS.....	38
4.1. Gambaran Umum Desa Tanjung Ibus	38
4.2. Keadaan Penduduk	39
4.3 Karakteristik Responden Petani Padi Sawah.....	43
4.3.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	45
5.1. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat	45
5.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat	62
5.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	62
5.1.2 Uji Kesesuaian Model.....	65
VI. PENUTUP	76
6.1. Kesimpulan.....	76
6.2. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Per Dusun di Desa Tanjung Ibus Tahun 2023	39
2.	Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tanjung Ibus Tahun 2023	40
3.	Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Tanjung Ibus Tahun 2023	40
4.	Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Tanjung Ibus Tahun 2023	41
5.	Persebaran Berdasarkan Sarana dan Prasarana Umum di Desa Tanjung Ibus Tahun 2023	42
6.	Umur Petani	45
7.	Tingkat Pendidikan Petani	47
8.	Pengalaman Berusahatani Petani	49
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani	52
10.	Jenis Pengairan Petani	53
11.	Data Luas Lahan Petani	54
12.	Status Kepemilikan Lahan Petani	56
13.	Pendapatan Petani Padi Sawah	58
14.	Jenis Tabungan Petani	60
15.	Jumlah Tabungan Petani	60
16.	Uji Multikoelineritas	63
17.	Uji Kolmogorov Smirnov	64
18.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah	67

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Data Produksi Tanaman Padi Sawah menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022	2
2.	Data Produksi Tanaman Padi Sawah Menurut Kecamatan Kabupaten Langkat Tahun 2018-2022	3
3.	Data Luas Panen Tanaman Padi Sawah menurut Kecamatan Kabupaten Langkat Tahun 2018-2022	4
4.	Kerangka Pemikiran Penelitian	10
5.	Peta Kecamatan Secanggang	38
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
7.	Grafik Plot	65
8.	Hasil Uji Simultan F	66



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	81
2.	Data faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Padi Sawah.....	86
3.	Data Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Di Desa Tanjung Ibus.....	88
4.	Data Penggunaan Benih Padi Sawah Di Desa Tanjung Ibus.....	90
5.	Data Penggunaan Pupuk Padi Sawah Di Desa Tanjung Ibus.....	92
6.	Data Penggunaan pestisida Padi Sawah Di Desa Tanjung Ibus	96
7.	Data Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Tanjung Ibus	102
8.	Data Peralatan Yang Digunakan Petani Padi Sawah DI Desa Tanjung Ibus	104
9.	Uji Multikoelineritas	106
10.	Uji Kolmogorov Smirnov	106
11.	Grafik Plot	106
12.	Uji Determinasi (R^2)	107
13.	Uji Simultan F	107
14.	Uji t	107
15.	Tabel t	108
16.	Dokumentasi Penelitian	109
17.	Surat Pengantar Riset	112
18.	Surat Selesai Riset	113

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

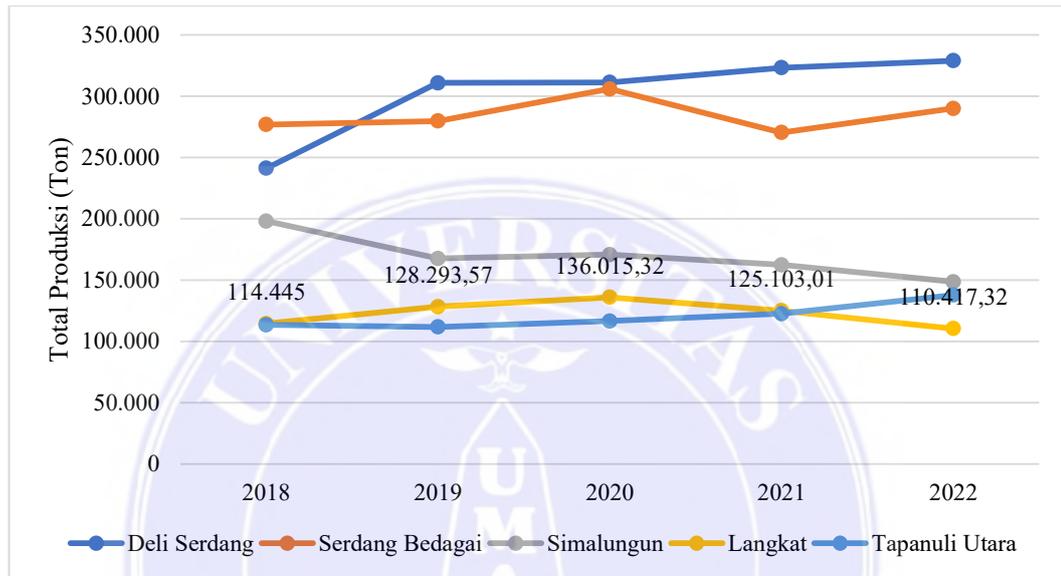
Sektor pertanian, khususnya subsektor tanaman pangan seperti usaha tani padi sawah yang merupakan salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat pedesaan. Padi adalah salah satu bahan pangan yang memberikan karbohidrat sebagai energi, sehingga tidak mengherankan bahwa padi memiliki peran strategis dalam kehidupan masyarakat. Di sisi lain, padi adalah salah satu komoditi ekonomi yang menjadi sumber penghasilan petani serta pemenuhan kebutuhan masyarakat lainnya, sehingga sulit untuk menggantikannya dan membutuhkan jumlah yang memadai.

Padi adalah jenis tanaman pangan yang paling banyak dibudidayakan dan sampai saat ini masih menjadi tanaman pokok utama yang dikonsumsi sebagian besar masyarakat Indonesia, jika dibandingkan dengan jenis tanaman pokok lainnya yang ada. Hal ini menjadi salah satu penyebab besarnya ketergantungan masyarakat Indonesia akan keberadaan tanaman padi. Keadaan tersebut mendorong banyak cara yang diterapkan untuk mencapai hasil panen yang maksimal dengan memanfaatkan potensi lahan yang ada di Indonesia. (De Datta, 2014).

Produksi padi di Indonesia memiliki beberapa provinsi yang menjadi penyedia padi, salah satunya adalah Provinsi Sumatera Utara yang menjadi produsen Padi ke-7 tertinggi di Indonesia dengan luas panen 423.522 Ha,

produksi 2.131.672 Ton, dan produktivitas 50,33 Ku/Ha pada tahun 2022. (BPS 2022).

Berdasarkan data produksi padi dari 5 Kabupaten terbesar di Provinsi Sumatera Utara dilihat pada gambar 1, sebagai berikut.

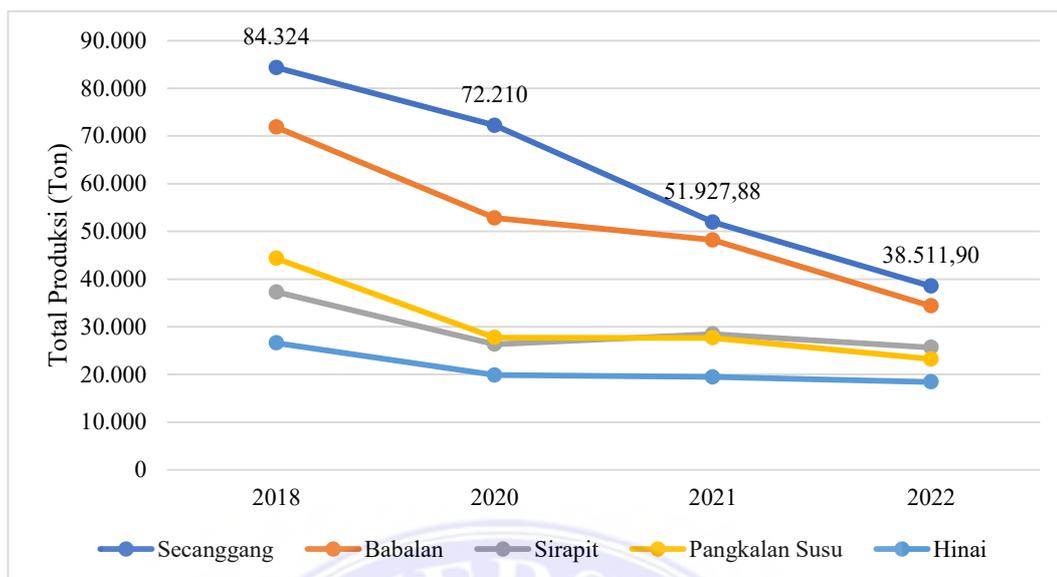


Gambar 1. Data Produksi Tanaman Padi Sawah menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara, 2022 (Diolah)

Berdasarkan dari gambar 1 dari data Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022, dapat diketahui bahwa produksi tanaman padi sawah menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara yaitu Kabupaten Langkat mengalami penurunan produksi dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2022 menjadi total produksi yang paling sedikit dari lima tahun terakhir dengan total produksi sebesar 110.417,32 ton.

Berikut ini adalah data produksi tanaman padi sawah dari 5 Kecamatan terbesar di Kabupaten Langkat dilihat pada gambar 2, sebagai berikut:

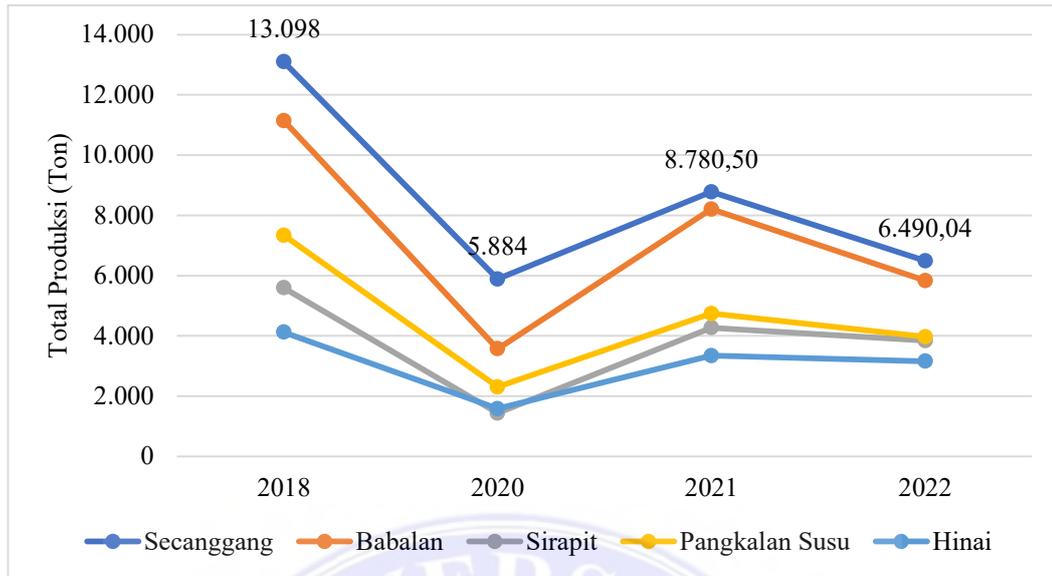


Gambar 2. Data Produksi Tanaman Padi Sawah Menurut Kecamatan Kabupaten Langkat Tahun 2018-2022.

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Langkat, 2022 (Diolah).

Berdasarkan dari gambar 2 dari data Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Langkat 2018-2022, dapat diketahui bahwa produksi tanaman padi sawah menurut kecamatan di Kabupaten Langkat yaitu Kecamatan Secanggang dengan tingkat produksi tertinggi setiap tahunnya dan pada tahun 2022 total produksinya mencapai 38.511,90 ton. Produksi ini mengalami penurunan yang cukup besar dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu mencapai 51.927,88 ton.

Berikut ini merupakan Data Luas Panen Tanaman Padi Sawah dari 5 Kecamatan terbesar di Kabupaten Langkat dapat dilihat pada gambar 3, sebagai berikut:



Gambar 3. Data Luas Panen Tanaman Padi Sawah menurut Kecamatan Kabupaten Langkat Tahun 2018-2022

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Langkat, 2022.

Berdasarkan pada gambar 3 dari data Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Langkat Tahun 2022, dapat dilihat bahwa luas panen tanaman padi sawah menurut 5 Kecamatan di Kabupaten Langkat yaitu Kecamatan Secanggang dengan luas panen tertinggi dari Kecamatan lainnya dengan luas panen sebesar 6.490,04 ha pada tahun 2022. Luas panen ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 8.780,50 ha pada tahun 2021. Hal inilah yang menyebabkan penurunan produksi yang ada di Kecamatan Secanggang (gambar 2).

Desa Tanjung Ibus merupakan salah satu Desa penghasil gabah di Kecamatan Secanggang yang memiliki luas areal 2.491 ha dengan luas areal persawahan 480 ha, bukan persawahan 1.664 ha, dan lahan non pertanian 347 ha. Mayoritas penduduk yang ada di Desa Tanjung Ibus menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian khususnya pada persawahan. Petani dalam usaha tani padi sawahnya sering kali mengalami risiko dan ketidakpastian berupa fluktuasi

produksi dan harga yang merupakan sumber ketidakpastian yang penting dalam usaha pada sektor pertanian. Ketidakpastian harga dan produksi padi sawah setiap musim panen cenderung tidak menentu, dan keputusan petani untuk mulai menanam tanaman padi sawah umumnya tidak didasari dengan kondisi kepastian harga pada saat masa panen, sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan cukup besar.

Produksi padi sawah Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat rata-rata di pengaruhi oleh luas lahan, pupuk, pestisida, benih dan tenaga kerja. Lahan padi sawah Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat lahan yang kurang luas untuk memproduksi padi sehingga hasil produksi yang diinginkan terkadang kurang bagi petani (petani padi sawah). Pupuk yang mereka butuhkan terkadang susah untuk di dapatkan dan harganya yang sangat mahal sehingga kesuburan padi terkendala. Adapun kendala yang di alami petani padi yaitu masalah pestisida yang sulit untuk di dapatkan sehingga padi yang mengalami gangguan hama akan terlambat di atasi sehingga pertumbuhan padi kurang baik ataupun rusak. Selain ketiga faktor di atas, benih yang di gunakan adalah benih yang di dapatkan dari panen lalu, jika hasil panen kurang baik atau padi yang di dapatkan terkena serangan hama maka benih digunakan adalah benih yang kurang baik, adapun faktor lain yang mempengaruhi produksi padi yaitu tenaga kerja, tenaga kerja yang di maksud adalah orang yang bekerja pada saat pengolahan lahan dan masa panen, tenaga kerja yang digunakan terkadang lebih banyak istirahat dari pada kerja, sehingga pekerjaan terhambat dan terlambat untuk selesai.

Meningkatkan produksi padi dan kesejahteraan petani dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi petani. Petani muda, baik dari segi usia maupun pengalaman bertani, cenderung lebih mudah menerima konsep baru dan meninggalkan teknik lama. Akibatnya, petani berusia lanjut akan sulit memahami perubahan sistem bertani (Choirotunnisa et al. 2008).

Salah satu kelemahan petani di Indonesia pada umumnya adalah tidak melakukan pencatatan dalam kegiatan usahatani yang meliputi antara lain ; biaya usahatani, hasil produksi, penjualan hasil dan harga. Pencatatan kegiatan usahatani diperlukan untuk perencanaan dan evaluasi tentang kegiatan yang terkait dengan satu subsistem dengan subsistem lain dalam sistem agribisnis (Safitri et al. 2014).

Sosial ekonomi mengacu pada potensi dan kualitas sumber daya petani, yang dapat diukur dari umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, dan luas lahan. Tingkat pendidikan secara umum mempengaruhi cara petani berpikir dan mengelola usaha pertanian, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produksi (Pramono, 2005).

Kinerja yang cekatan (*skilled labor*) diperlukan untuk melihat suatu kegiatan produksi yang memerlukan kinerja. Produksi padi sawah harus memperhatikan faktor sosial ekonomi dan kinerja petani, serta waktu yang diperlukan untuk melatih dan mengubah penanganan bidang produksinya untuk melihat bagaimana produksi berkembang memerlukan faktor sosial ekonomi dan kinerja petani untuk meningkatkan produksi padi sawah dengan kinerja petani yang baik. Jadi, kinerja petani dan sosial ekonomi dapat mempengaruhi jumlah

produksi padi sawah. Ini menunjukkan bahwa sosial ekonomi ada hubungannya dengan kinerja petani: pendidikan petani yang lebih tinggi juga mempengaruhi kinerja petani dalam mengelola usahatani mereka untuk meningkatkan produksinya (Ritonga et al. 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Sosial Ekonomi Petani dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi petani padi sawah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana pengaruh benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi sosial ekonomi petani padi sawah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
2. Untuk menganalisis pengaruh benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

1.4. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak adanya pengaruh benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

H_1 : Adanya pengaruh benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka manfaat penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan dalam mengembangkan produksi padi sawah.
2. Sebagai penentuan kebijakan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam pengambilan keputusan dibidang pertanian khususnya.
3. Sebagai bahan referensi para pembaca atau para peneliti yang berkaitan dengan penelitian tentang sosial ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah.

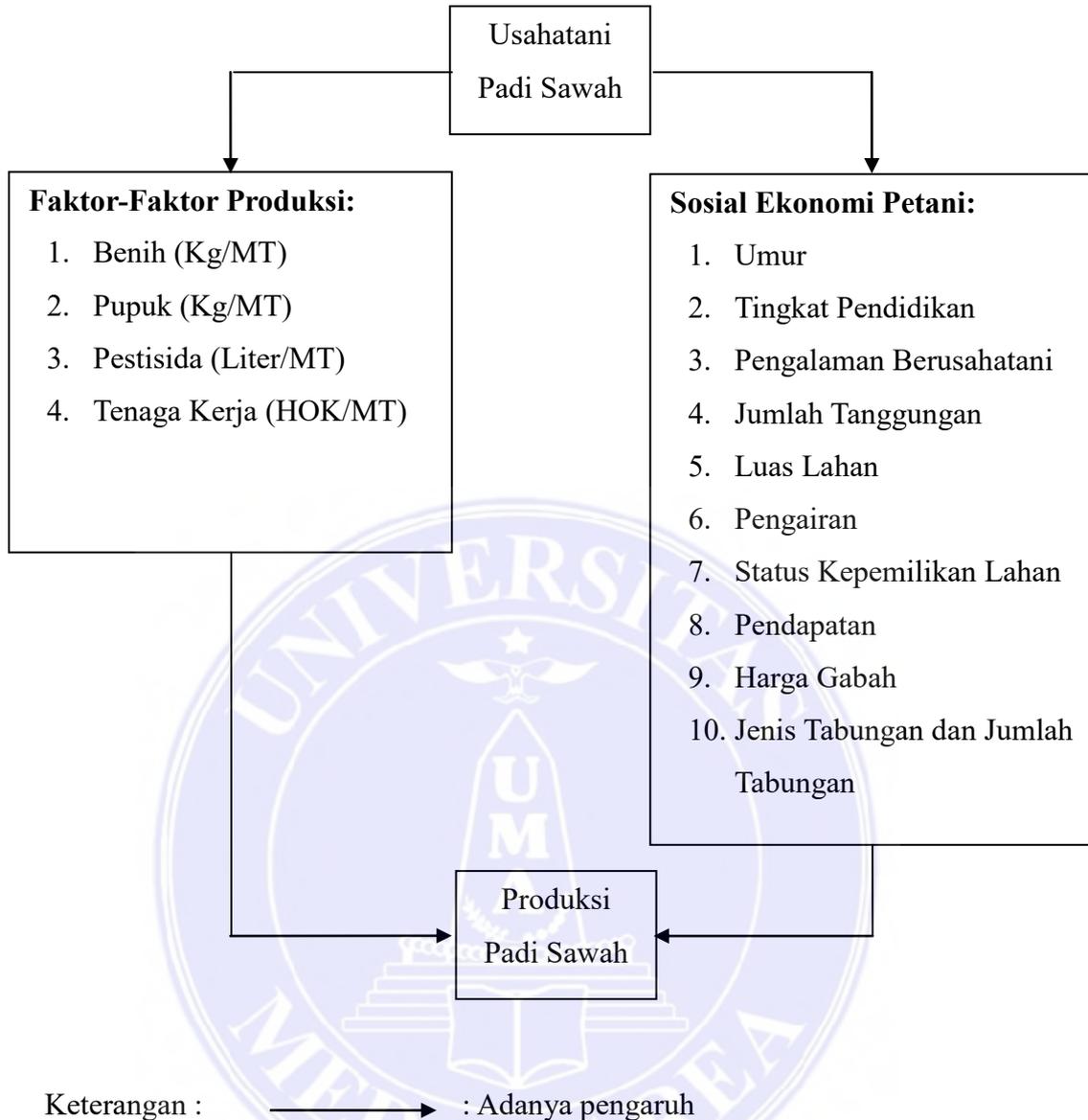
1.6. Kerangka Pemikiran

Padi masih menjadi makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Tingkat kebutuhan terhadap padi yang tinggi menjadi tanaman yang sangat penting untuk menghasilkan produksi yang tinggi agar mampu mencukupi kebutuhan pangan masyarakat. Untuk meningkatkan produksi padi tersebut diperlukan adanya informasi maupun tata cara bertanam padi yang baik dan benar.

Meningkatkan produksi padi dan kesejahteraan petani dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi petani. Petani muda, baik dari segi usia maupun pengalaman bertani, cenderung lebih mudah menerima konsep baru dan meninggalkan teknik lama. Akibatnya, petani berusia lanjut akan sulit memahami perubahan sistem bertani.

Untuk mengukur kesejahteraan sosial ekonomi, yang dapat diukur dengan potensi dan kualitas sumber daya yang dimiliki petani, kondisi sosial ekonomi petani termasuk tingkat pendidikan, umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman bertani, pendapatan, dan luas lahan. Secara umum, tingkat pendidikan mempengaruhi cara petani berpikir dan mengelola usaha pertanian, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produksi.

Usahatani padi merupakan mata pencaharian dan tulang punggung perekonomian keluarga petani hampir di seluruh desa yang ada di Indonesia proses produksi akan berjalan dengan lancar jika faktor-faktor produksi terpenuhi. Usahatani padi merupakan suatu jenis kegiatan pertanian rakyat yang di usahakan oleh petani dengan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti pestisida, tenaga kerja, luas lahan, benih, dan pupuk. Masyarakat Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Secara skematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. Kerangka Pemikiran Penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Padi Sawah

Tanaman padi berfungsi sebagai sumber makanan dan dapat diperbanyak secara generatif melalui biji, menjadikannya tanaman budidaya yang sangat penting. Untuk menghasilkan produksi padi yang maksimal, dibutuhkan benih yang unggul. Saat ini, berbagai varietas unggul yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi wilayah dan keinginan pasar dapat diperoleh, dan benih unggul atau bermutu merupakan salah satu komponen teknologi yang penting untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani padi.

Klasifikasi tanaman padi adalah sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Division	: <i>Spermatophyta</i>
Subdivision	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Monotyledonae</i>
Ordo L	: <i>Poales</i>
Family	: <i>Gramineae (Poaceae)</i>
Genus	: <i>Oryza</i>
Species	: <i>Oryza Sativa L</i>

Untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat manusia, padi adalah tanaman utama di dunia. Tanaman padi dapat menghasilkan bulir gabah yang kemudian dapat diproses menjadi beras melalui proses pengeringan dan penggilingan. Hampir semua orang di Indonesia makan nasi, yang dibuat dari beras ini. Masyarakat Indonesia saat ini sangat bergantung pada nasi sebagai makanan

sehari-harinya. Karena beras adalah komoditas terpenting yang memenuhi kebutuhan pangan rakyat Indonesia, pemerintah harus sangat memperhatikan pembudidayaan tanaman padi. Beras yang dihasilkan oleh berbagai varietas padi memiliki rasa dan aroma yang berbeda. Teknik pembudidayaan tanaman padi sangat beragam, bahkan di Indonesia. Tanaman padi termasuk dalam kelompok tumbuhan Graminae, dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas.

2.2. Usahatani Padi Sawah

Menurut Soekartawi (2005), ilmu usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Jika petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, penggunaan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi input (input). Penggunaan sumberdaya ini dapat dikatakan efektif.

Menurut Moehar (2001), usahatani dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang mengorganisasikan atau mengelola aset dan metode pertanian. Selain itu, usahatani juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang mengorganisasikan sarana produksi pertanian dan teknologi dalam usaha pertanian. Dari beberapa definisi ini, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha yang dilakukan oleh petani untuk memperoleh pendapatan dengan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal, serta dengan cara yang sama.

Ilmu usahatani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan orang melakukan pertanian dan permasalahan yang ditinjau secara khusus dari kedudukan pengusahanya sendiri atau Ilmu usahatani

yaitu menyelidiki cara-cara seorang petani sebagai pengusaha dalam menyusun, mengatur dan menjalankan perusahaan itu. Ada beberapa tahapan yang dilakukan para petani dalam melakukan budidaya padi sawah diantaranya yaitu : penyemaian benih, pengolahan lahan persawahan, penanaman, pemupukan, penyiangan gulma, pengendalian hama dan pemanenan. (Adiwilaga, 2002)

2.2.1. Penyemaian

Penyemaian dilakukan 25 hari sebelum masa tanam dan dilakukan di area yang sama atau dekat dengan areal persawahan yang akan ditanami. Hal ini dilakukan agar benih yang sudah siap ditanam dapat dipindah dan ditanam dengan mudah dan tetap segar. Jika lokasi penyemaian terlalu jauh, maka benih yang diangkut dapat mengalami stres dan mungkin mati karena menunggu terlalu lama. (Adiwilaga, 2002).

Benih biasanya ditanam pada lahan seluas 1 ha sebanyak 20 kg, dan varietas yang berkualitas tinggi digunakan untuk meningkatkan hasil produksi padi sawah, seperti varietas inpari 32, ciherang, dan IR 64. Benih yang akan disemai sebelumnya harus direndam secara sempurna selama dua hari berturut-turut dalam ember atau wadah yang sesuai. Ini dilakukan untuk memungkinkan benih mengambil air yang diperlukan untuk pertumbuhannya. (Adiwilaga, 2002).

Lahan yang digunakan untuk persemaian seluas 100 m² dengan berat 20 kg harus diolah terlebih dahulu. Lahan dipecahkan hingga menjadi lumpur dan tidak ada bongkahan tanah lagi. Setelah itu, area lumpur yang halus ini dipetak, dan untuk mempermudah pengaturan air, dibuat parit di antara petak. Untuk mencegah benih yang tumbuh saling bertumpukan, benih yang telah berkecambah dan telah direndam selama dua kali dua puluh empat jam didistribusikan secara

merata di persemaian. Selain itu, benih tidak boleh terbenam dalam tanah karena dapat menyebabkan infeksi patogen penyebab busuk kecambah menyerang kecambah. Setelah benih ditanam (tabur), pemupukan dilakukan kira-kira pada umur satu minggu benih. Pupuk yang digunakan adalah 2,5 kg urea, 2,5 kg TSP, dan 1 kg KCL. (Adiwilaga, 2002)

2.2.2. Pengolahan Tanah

Setelah proses pengolahan, sifat fisik tanah diubah sehingga lapisan yang semula keras menjadi datar dan berlumpur. Setelah gulma mati dan membusuk menjadi humus, tanah menjadi lebih aerasi dan lapisan bawah tanah menjadi jenuh air, yang memungkinkan penggunaan air yang lebih sedikit. Pengolahan tanah sawah ini juga mencakup pengaturan dan perbaikan pematang sawah serta pembuatan selokan. Pematang sawah dibuat dengan baik untuk mempermudah pengaturan irigasi, menghindari boros air, dan memudahkan perawatan tanaman. (Adiwilaga, 2002).

2.2.3. Penanaman

Setelah persiapan lahan beres maka bibit pun siap ditanam. Bibit biasanya dipindahkan saat umur 20–25 hari. Ciri bibit yang siap dipindahkan ialah berdaun 5–6 helai, tinggi 22-25 cm, batang bawah besar dan keras, bebas hama penyakit dan pertumbuhannya seragam. (Adiwilaga, 2002).

Bibit ditanam dengan cara dipindah dari bedengan persemaian kepetakan sawah. Saat bibit dicabut dari bedengan persemaian, bagian akarnya harus dibawa bersama dengannya agar tidak rusak. Kemudian bibit dikumpulkan dalam ikatan dan diletakkan di sawah dengan sebagian akar terbenam dalam air. Bibit ditanam dengan tegak, dan dua hingga tiga bibit ditanam dalam satu lubang. Kedalaman

tanam harus cukup 2 cm, karena bibit akan hanyut jika kurang dari itu. Biasanya, jarak tanam padi adalah 20 x 20 cm. (Adiwilaga, 2002)

2.2.4. Pemupukan

Dosis pupuk untuk tanaman padi sawah bergantung pada jenis padi, tingkat kesuburan tanah, dan sejarah pemupukan yang diberikan pada jenis padi yang ditanam. Tanah yang dibudidayakan biasanya kekurangan unsur hara, jadi diperlukan penambahan pupuk organik.

Dosis pupuk yang digunakan untuk padi sawah di daerah penelitian adalah sebagai berikut: urea 200 kg, TSP 200 kg, dan KCL 100 kg. Budidaya (produksi) padi sawah melibatkan dua pemupukan. Pemupukan pertama dilakukan pada saat tanaman berumur dua belas hari dengan dosis pupuk sepertiga dari kebutuhan pupuk total. Pemupukan kedua dilakukan pada waktu tanaman berumur 40 hari. (Adiwilaga, 2002)

2.2.5. Pengendalian Gulma

Dalam budidaya padi sawah, perawatan dan pemeliharaan tanaman sangat penting. Penyiangan, atau pengendalian gulma adalah tindakan yang sering dilakukan oleh petani di daerah penelitian. Gulma adalah tumbuhan pengganggu yang hidup bersama tanaman. Penyiangan tanaman dilakukan dalam dua tahap; tahap pertama dilakukan ketika tanaman berumur sekitar lima belas hari, dan tahap kedua dilakukan ketika tanaman berumur antara tiga puluh hingga tiga puluh lima hari. Penyiangan dilakukan dengan mencabut gulma dengan atau tanpa alat, dan biasanya dilakukan bersamaan dengan penyulaman. (Adiwilaga, 2002)

2.2.6. Penyemprotan (Insektisida)

Penggerak batang padi, walang sangit, wereng, dan belalang adalah hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman padi sawah. Para petani mengendalikan hama dan penyakit dengan menggunakan penyemprotan atau insektisida. (Adiwilaga, 2002)

2.2.7. Panen

Penanganan budidaya yang baik dan penanganan panen memastikan hasil padi yang berkualitas. Waktu panen padi yang tepat adalah ketika gabah telah tua matang, yang memengaruhi jumlah produksi, kualitas gabah, dan kualitas beras yang akan dihasilkan. Panen terlalu awal menyebabkan kualitas gabah rendah, banyak beras pecah saat digiling, dan berbutir hijau dan kapur. Panen terlalu awal juga menyebabkan mutu gabah rendah. Untuk panen benih, butuh waktu agar pembentukan embrio gabah selesai.

Saat panen, dilapangan dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti tinggi tempat, musim tanam, pemeliharaan, pemupukan dan varietas. Pada musim kemarau, tanaman biasanya dapat dipanen lebih awal. Bila dipupuk dengan nitrogen dosis tinggi, tanaman cenderung dapat dipanen lebih lama dari biasa panen yang baik dilakukan pada saat cuaca terang. Secara umum, padi dapat dipanen pada umur antara, 110 – 115 hari setelah tanam.

Kriteria tanaman padi yang siap dipanen adalah sebagai berikut :

- 1) Umur tanaman tersebut telah mencapai umur yang tertera pada deskripsi varietas tersebut.
- 2) Daun berbentuk bendera dan 90 % butir padi telah menguning.
- 3) Padi mulai menunduk.

- 4) Butir gabah terasa keras bila ditekan. Apabila dikupas, tampak isi butir gabah berwarna putih dan keras bila digigit, biasanya gabah tersebut memiliki kadar air 22-25 %. (Adiwilaga 2002).

2.3. Teori Produksi

Proses penggunaan masukan (sumber daya) untuk menghasilkan produk (keluaran) dikenal sebagai produksi. Produksi, menurut Joesron dan Fathorrozi (2003), adalah hasil akhir dari proses mengetahui aktivitas ekonomi dengan beberapa input atau masukan. Produksi juga menambah kegunaan (nilai guna) barang, menurut Putong (2002). Suatu barang akan lebih berguna jika memiliki manfaat baru atau lebih baik.

Menurut Soekartawi (2003), produksi adalah hasil gabungan atau hasil akhir suatu proses produksi dari berbagai faktor – faktor produksi dalam suatu proses produksi. Kaitan antara faktor-faktor produksi dengan produksi diterangkan dengan hubungan yang saling berkaitan satu sama lainnya dengan melihat hubungan kausal.

Pyndick (2001) mengatakan bahwa fungsi produksi menunjukkan keluaran Q yang dibuat oleh unit usaha untuk setiap kombinasi masukan tertentu, menunjukkan hubungan antara masukan dan hasil keluaran proses produksi. Untuk menyederhanakan fungsi tersebut dapatdituliskan sebagai berikut:

$$Q = f \{K,L\} \dots\dots\dots (1)$$

keterangan :

Q = output (produksi)

K = capital (modal)

L = tenaga kerja

Persamaan ini menghubungkan jumlah keluaran dari kedua masukan, modal dan tenaga kerja. Menurut *Coob-Douglas*, fungsi produksi adalah salah satu yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris. Fungsi ini juga menentukan jumlah pekerjaan. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa hasil produksi dalam jumlah atau kuantitas tertentu juga memiliki taraf pendaftaran tertentu.

2.4. Sosial Ekonomi

Bintarto (1977) mengatakan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk mengatasi dan mengurangi kesulitan hidup. Parameter untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat termasuk tingkat pendidikan, kesehatan, luas lahan, produksi, pendapatan petani, harga komoditi, pendapatan tambahan, dan konsumsi. Berbagai hal juga akan mempengaruhi sosial ekonomi, yang menyebabkan perbedaan antara orang satu dengan orang lain.

Sosial ekonomi petani yang diteliti meliputi: umur, pengalaman berusahatani, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan.

1. Umur

Kinerja atau prestasi kerja seseorang dipengaruhi oleh umurnya. Kinerja pekerja yang melakukan pekerjaan yang lebih berat secara fisik akan berkorelasi negatif dengan usia mereka, sehingga menghasilkan produksi yang lebih tinggi, tetapi kinerja pekerja yang lebih tua tidak berpengaruh pada tanggung jawab karena justru lebih banyak pengalaman. (Suratiyah, 2009)

2. Tingkat Pendidikan

Salah satu indikator keberhasilan dalam proses adopsi teknologi adalah Pendidikan, target produksi pertanian yang berbeda akan berhasil hanya jika keterampilan petani dan ketersediaan bahan baku dapat ditingkatkan. Petani berpendidikan tinggi akan melakukan inovasi lebih cepat daripada petani berpendidikan rendah. Pengalaman seseorang tidak hanya berasal dari proses pendidikan formal, tetapi juga dari berbagai aktivitas. Pendidikan petani, baik formal maupun non-formal, akan mempengaruhi cara mereka berpikir tentang usaha mereka, yaitu cara mereka memikirkan usaha mereka dan bagaimana mereka memanfaatkan setiap kesempatan. (Soekartawi, 2005)

Banyaknya atau lamanya pendidikan yang diterima seseorang akan berpengaruh terhadap kecakapan dalam kinerja tertentu; tentu saja, kecakapan tersebut akan menghasilkan kinerja yang lebih baik. (Immatama, 2014)

3. Pengalaman Berusahatani

Menerima inovasi dari luar dipengaruhi oleh pengalaman seseorang dalam usaha tani. Setiap orang memiliki waktu bekerja yang berbeda, oleh karena itu waktu yang diperlukan untuk berusahatani dapat dipertimbangkan untuk menghindari kesalahan yang sama dan membuat perbandingan saat memilih inovasi.

Pengalaman berusahatani akan membantu para petani dalam membuat keputusan tentang usaha mereka. Semakin lama petani berusaha, mereka lebih cenderung memiliki tingkat keterampilan yang lebih tinggi dan lebih banyak keberhasilan dalam meningkatkan produksi mereka. (Sumantri,2004)

4. Jumlah Tanggungan

Salah satu sumber daya manusia pertanian yang dimiliki petani, terutama yang berusia produktif dan ikut membantu dalam usaha taninya, adalah tanggungan keluarga. Jika petani tidak aktif bekerja, tanggungan keluarga juga dapat menjadi beban hidup bagi keluarganya. (Syafudin, 2003)

5. Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki petani untuk tujuan pertanian disebut sebagai luas penguasaan lahan. Luas lahan akan memengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan serta kesejahteraan yang dihasilkan (Susilowati, 2010). Selain itu, untuk memastikan bahwa mereka dapat bergerak secara sistematis, efektif, dan terorganisir. Tidak akan ada cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi petani jika gerakan kinerja mereka tidak terorganisir dan tidak mengikuti pola yang maju. (Leilani dan Amri, 2006).

Beberapa faktor produksi penting untuk produksi padi sawah, termasuk ketersediaan benih, pupuk, pestisida, alat-alat pertanian, mesin, saluran irigasi, dan kinerja. Semua faktor ini diperlukan agar produksi padi sawah dapat dilakukan dengan baik dan meningkatkan hasilnya. Menurut Departemen Pertanian (2010), benih adalah tanaman yang digunakan untuk mengembangbiakan dan memperbanyak tanaman padi sawah. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa usahatani padi sawah semakin meningkat, tugas kinerja petani dalam hal ini adalah menerapkan faktor-faktor produksi tersebut.

6. Pendapatan

Pendapatan adalah semua uang yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan tersebut. Ini dapat berupa pendapatan tetap atau tidak tetap. Pendapatan

usahatani terdiri dari dua bagian: pendapatan kotor atau penerimaan total. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai total produk pertanian yang diproduksi sebelum biaya produksi dikurangi, sedangkan pendapatan bersih usahatani adalah perbedaan antara pengeluaran usahatani dan pendapatan kotor. (Rahim, 2007).

7. Status Kepemilikan Lahan

Kepemilikan lahan menentukan status lahan yang dimiliki oleh seorang petani, karena hal ini berpengaruh pada biaya yang akan dikeluarkan. Status kepemilikan lahan ini bisa di kategorikan apakah ia sebagai pemilik, pinjam pakai, ataupun penyewa dan hal tersebut menentukan Biaya produksi/operasional nantinya.

8. Pengairan

Pengairan atau irigasi merupakan upaya penyediaan dan pengaturan air untuk keperluan pertanian. Irigasi adalah pembuangan air buatan dari sumber air yang tersedia ke suatu lahan dengan tujuan mengairi lahan secara teratur sesuai dengan kebutuhan tanaman pada lahan pertanian.

9. Harga Gabah

Harga dapat didefinisikan sebagai jumlah uang yang dibayarkan untuk membeli suatu produk atau jasa atau jumlah nilai yang diberikan kepada pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. (kotler dan keller, 2009).

Menurut Kotler dan Armstrong (2004), harga dapat didefinisikan sebagai jumlah uang yang dibayarkan untuk barang dan jasa atau jumlah nilai yang ditukarkan oleh konsumen untuk mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang dan jasa tersebut. Harga semata-mata tergantung pada kebijakan perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan banyak hal. Spesifikasi dan keunggulan produk tergantung pada seberapa murah atau mahal nya. Sifat-sifat produk sangat berbeda.

10. Tabungan

Tabungan adalah jumlah jumlah uang yang disisihkan seseorang dari pendapatannya dengan tujuan untuk berinvestasi atau keperluan lainnya di masa yang akan datang.

2.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Faktor produksi diartikan sebagai semua pengorbanan yang diberikan kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan dengan baik (Soekartawi, 2003). Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. (Soekartawi, 2003).

Luas lahan, benih, pupuk, sistem irigasi, tenaga kerja, iklim, dan pestisida adalah beberapa faktor yang memengaruhi produksi pertanian. Tingkat hasil dari kuantitas pertanian akan ditunjukkan oleh produksi. Penurunan produksi pertanian disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah iklim dan pola curah hujan. Penurunan produksi pertanian ini disebabkan oleh penurunan luas lahan yang disebabkan oleh perubahan iklim. Perubahan iklim berdampak negatif terhadap produksi pertanian. (Utami Jamhari dan Hardyastuti, 2011).

1. Benih

Dalam proses produksi pertanian, benih merupakan komponen produksi yang sangat penting. Jumlah dan kualitas benih akan berpengaruh terhadap produktifitas tanaman dan nilai ekonomi per hektar. Benih yang unggul biasanya tahan terhadap penyakit dan memiliki hasil yang berkualitas tinggi dibandingkan dengan komoditas lain, sehingga harganya dapat bersaing di pasar.

2. Pupuk

Dikarenakan mengandung satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur-unsur yang telah terisap tanaman, pupuk sangat penting untuk membuat tanah lebih subur. Pupuk adalah bahan kimia yang ditambahkan ke media tanam atau tanaman untuk memenuhi kebutuhan hara tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Artinya, memupuk dimaksudkan untuk menambah unsur hara ke dalam tanah dan tanaman. (Dwicaksono, 2013).

Handiuwito (2008) menjelaskan pupuk sebagai bahan yang dimasukkan ke dalam tanah untuk memberikan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman. Agar produksi tanaman tetap normal atau meningkat, zat hara harus ditambahkan dan dikembalikan secara buatan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesuburan tanah. Tujuan penambahan zat hara ini adalah untuk mengimbangi unsur hara yang hilang baik yang diangkut oleh panen, erosi, dan pencucian lainnya. Pemupuk adalah proses menambah atau mengembalikan zat hara ke dalam tanah ini. Jenis pupuk yang digunakan harus sesuai kebutuhan, dan metode diagnosis yang benar diperlukan untuk memastikan bahwa unsur hara yang ditambahkan ke tanah hanyalah yang diperlukan tanaman. (Sugiyanta, 2011)

3. Pestisida

Pestisida adalah substansi kimia (bahan kimia, campuran bahan kimia atau bahan-bahan lain) bersifat racun dan bioaktif yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama, baik insekta, jamur maupun gulma. Pestisida (Inggris = *Pesticide*) berasal dari kata *pest* yang berarti organisme pengganggu tanaman (hama) dan *cide* yang berarti mematikan atau racun.

Pestisida adalah zat adiktif yang dibutuhkan tanaman untuk membunuh hama dan penyakit. Pestisida yang sangat penting untuk tanaman adalah pestisida organik dan nabati, yang dibuat dari bahan-bahan nabati seperti jantung pisang, titonia, azola, dan lain-lain. Pestisida ini digunakan untuk menghentikan dan membunuh hama dan penyakit yang menyerang tanaman. (Rahim dan Diah, 2007).

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah orang-orang yang memiliki kemampuan untuk bekerja untuk membuat barang atau jasa. Angkatan kerja, atau kekuatan kerja, terdiri dari orang yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja tetapi siap untuk bekerja atau sedang mencari kerja. Tenaga kerja ditujukan pada usaha produksi dan merupakan alat kekuatan fisik dan mental manusia. Tenaga kerja diperlukan untuk setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, dalam analisis ketenagakerjaan pertanian, penggunaan tenaga kerja diwakili oleh besarnya curahan tenaga kerja yang digunakan, yang juga merupakan jumlah tenaga kerja yang digunakan secara efektif. Berapa banyak tenaga kerja yang diperlukan dan jenisnya akan dipengaruhi oleh skala usaha. (Soekartawi, 1993).

Dalam usaha pertanian, sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri; ini merupakan kontribusi keluarga pada produksi pertanian secara

keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang, meskipun tenaga kerja ini dicurahkan di hampir seluruh proses pertanian. Jika tenaga kerja dari keluarga sendiri kurang, petani harus menggunakan tenaga kerja dari luar, yang biasanya dibayar sesuai dengan jam kerjanya.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ritonga, U. F. (2019), yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Terhadap Produksi Padi Sawah (*Oryza Sativa*) Di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi dari usahatani yaitu 4.135 Kg/MT, dengan harga jual Rp. 4.800/Kg, sehingga rata-rata penerimaan dari usahatani di Desa Tanjung Rejo sebesar Rp. 20.256.000/MT. Adapun rata-rata biaya produksi yaitu sebesar Rp. 11.077.244/MT, sehingga rata-rata pendapatan petani di Desa Tanjung Rejo sebesar Rp. 9.178.756/MT. Serta berdasarkan analisis regresi linear berganda dari hasil uji secara simultan (Uji-F) diperoleh bahwa ada pengaruh nyata secara keseluruhan antara umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan, dan luas lahan terhadap produksi padi sawah. Sedangkan secara parsial (Uji-T) diperoleh bahwa terdapat variabel yang berpengaruh terhadap jumlah produksi padi sawah yaitu variabel jumlah tanggungan dan luas lahan sedangkan variabel umur, pendidikan, dan pengalaman berusahatani tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, M, dkk (2020), yang berjudul “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di peroleh nilai Ajusted R Squear 0,84154 yang menandakan bahwa 4 variabel bebas factor sosial

ekonomi, memberikan pengaruh sebesar 84% terhadap pendapatan petani di Desa Mirring Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, sedangkan sisahnya 16% di pengaruhi oleh factor iklim, hama, penyakit dan lain-lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2018), yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Biangkeke Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi berpengaruh signifikan, yaitu luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja, sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh signifikan yaitu tenaga kerja dan pengalaman usahatani.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2021), yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (*Oryza Sativa L*) Desa Setabu Kecamatan Sebatik Barat Kabupaten Nunukan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X1) dan variabel pupuk (X2) berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah (Y). hal tersebut berarti bahwa setiap peningkatan luas lahan dan peningkatan pupuk berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi sawah di Desa Setabu Kecamatan Sebatik Barat Kabupaten Nunukan. Variabel pestisida (X4), variabel benih dan variabel tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi. Hal tersebut berarti bahwa setiap peningkatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan produksi padi sawah di Desa Setabu Kecamatan Sebatik Barat Kabupaten Nunukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Randika, R. (2021), yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian variabel produktivitas (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y). Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Jumlah tenaga kerja, luas lahan, penggunaan benih, penggunaan pupuk urea dan penggunaan insektisida, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi padi di Desa Sepang Kabupaten Ogan Komering Ilir. Besarnya pendapatan petani padi sawah di daerah penelitian adalah rata-rata Rp. 5.993.746 per sekali musim tanam.



III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif menurut (Kuncoro, 2023) adalah pengujian data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan didukung metode *survei*. Penelitian *survei* menurut (Sugiono, 2002) adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah populasi tetapi data yang dipelajari merupakan data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Tanjung Ibus merupakan sentra produksi padi dan merupakan salah satu daerah penghasil padi terbesar di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari variabel yang akan diteliti pada suatu daerah. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang ada di Desa Tanjung Ibus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat yang telah berproduksi. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh petani padi sawah di Desa Tanjung Ibus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat sebanyak 759 petani padi sawah.

3.3.2. Sampel

Penentuan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling* (acak sederhana). Pengambilan sampel secara acak sederhana dengan menyusun daftar kerangka sampel (*sampling frame*) dan memberi nomor kerangka pada sampel tersebut.

Adapun responden yang akan diambil sebanyak 42 orang yang dapat mewakili dari keseluruhan populasi di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat yang diambil menggunakan rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N : Jumlah Populasi

n : Jumlah Sampel

e : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat di tolerir, kemudian dikuadratkan. Dalam rumus *Slovin* terdapat ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar
- 2) Nilai e = 0,15 (15%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Sehingga persentase kelonggaran ditetapkan sebesar 15% dan hasil perhitungan dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Adapun rumus perhitungan dari rumus diatas yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{759}{1 + 759 (0,15^2)}$$

$$n = \frac{759}{1 + 759 (0,0225)}$$

$$n = \frac{759}{1 + 17,08}$$

$$n = \frac{759}{18,08}$$

$$n = 41,98$$

Jadi, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu sebesar 42 sampel dari jumlah total populasi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder :

1. Data primer

Teknik ini dilakukan dengan wawancara langsung terhadap petani sampel dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disediakan. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi data dari petani. Data Primer yang dikumpulkan meliputi: umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan, produksi, tenaga kerja, jumlah pupuk, jumlah pestisida yang digunakan dan harga padi.

2. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti. Tujuan peneliti mengadakan pengamatan secara langsung yaitu untuk observasi awal di lokasi penelitian di Desa Tanjung Ibus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.

3. Data sekunder

Teknik ini dilakukan dengan lembaga atau instansi-instansi terkait dengan penelitian ini, seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian/Perkebunan, Jurnal dan Skripsi. Data sekunder meliputi keadaan umum daerah penelitian, populasi petani padi sawah, luas lahan persawahan, keadaan penduduk dan monografi desa.

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel terkait, dan variabel bebas terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dapat dilihat dari *Normal Probability Plot* yang membentuk garis lurus diagonal dan *ploting* data yang akan membandingkan dengan garis diagonalnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan terlihat mengikuti arah garis diagonalnya maka menunjukkan pola distribusi

normal. Namun apabila data jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonalnya maka menunjukkan distribusi yang tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik akan menunjukkan tidak terjadinya korelasi antara variabel bebas dan menunjukkan nilai korelasi antar sesama variabel bebas dan menunjukkan nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Dapat terlihat juga pada nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu terlihat bahwa nilai *tolerance* yang besarnya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel bebas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menganalisis apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dapat dilihat dari grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila terdapat bentuk pola tertentu atau teratur, maka dapat menjadi identifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Namun apa bila titik-titik yang ada menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengidentifikasi rumusan masalah (1) metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data yang berkenaan

dengan situasi yang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel untuk mendapatkan kebenaran, sedangkan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih difokuskan pada pemahaman pada fenomena-fenomena sosial dari prospektif partisipan dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap merinci menjadi variabel yang saling terkait.

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman makna *verstehen*, mengembangkan teori dan menggambarkan realita yang kompleks. Pada penelitian kualitatif tidak bisa diperoleh atau diukur menggunakan prosedur-prosedur statistik. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner akan dihitung frekuensi dan persentasenya kemudian disajikan dalam bentuk tabel tunggal (Sugiyono 2010).

Metode kualitatif lebih mendasarkan kepada filsafat fenomenologia yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode Kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna sesuatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Setelah data dikumpul dan dituangkan dalam bentuk laporan maka selanjutnya adalah melakukan analisis data (Usman dan Setiady,2004).

Analisis kondisi sosial ekonomi petani padi sawah mengacu pada indikator dengan yaitu: (1) Umur, (2) tingkat pendidikan, (3) pengalaman berusahatani, (4) Jumlah tanggungan, (5) luas lahan, (6) pengairan, (7) status kepemilikan lahan, (8) pendapatan, (9) harga gabah, dan (10) tabungan.

Untuk mengidentifikasi rumusan masalah (2) metode yang digunakan adalah analisis fungsi produksi. Analisis fungsi produksi adalah analisis yang dapat menjelaskan hubungan antara hasil produksi dengan faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya. Fungsi produksi yang digunakan untuk menjelaskan parameter Y dan X adalah fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Fungsi produksi pada umumnya yang digunakan dalam penelitian adalah fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Fungsi produksi *Cobb-Douglas* merupakan fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen (Y), yaitu produk yang dihasilkan dan variabel independen (X), yaitu penggunaan faktor produksi, sebelum menggunakan fungsi produksi *Cobb-Douglas* ada salah satu syarat yang harus dipenuhi yaitu tidak ada dari nilai pengamatan yang memiliki nilai nol, yang dimana nilai nol merupakan suatu bilangan yang nilainya tidak dapat diketahui (Just dan Pope, 2012). Secara sistematis fungsi produksi *Cobb-Douglas* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \epsilon$$

Dimana :

Y	= Produksi (Kg)
a	= Parameter intercept
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= Parameter koefisien regresi
x ₁	= Benih (Kg)
x ₂	= Pupuk (Kg)
x ₃	= Pestisida (Liter)
x ₄	= Tenaga kerja (HOK)

ϵ = Standar error

Kriteria Uji Serempak (Uji F):

1. Bila nilai F hitung > nilai F tabel atau nilai sig < α (0,05) maka hipotesis alternatif (H1) diterima.
2. Bila nilai F hitung < nilai F tabel atau nilai sig > α (0,05) maka hipotesis alternatif (H1) ditolak.

Kriteria Uji Parsial (Uji T):

1. Bila nilai T hitung > nilai T tabel atau nilai sig < α (0,05) maka hipotesis alternatif (H1) diterima.
2. Bila nilai T hitung < nilai T tabel atau nilai sig > α (0,05) maka hipotesis alternatif (H1) ditolak.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Untuk menjelaskan dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka dibuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Petani padi sawah adalah seseorang yang berusaha padi sawah dan memperoleh pendapatan dari usahatannya di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
2. Produksi padi sawah adalah jumlah yang dihasilkan yaitu berupa gabah basah atau kering (Kg/MT) oleh petani di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dalam usahatannya.
3. Pupuk adalah suatu bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara atau nutrisi bagi tanaman untuk menopang tumbuh dan berkembangnya tanaman yang digunakan oleh petani untuk usahatani padi sawahnya di

Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dengan satuan (Kg/MT).

4. Benih adalah tanaman atau bagian dari tanaman yang digunakan untuk mengembangbiakkan tanaman yang digunakan oleh petani padi sawah untuk usahatani padi sawahnya di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dengan satuan (Kg/MT).
5. Pestisida atau pembasmi hama adalah bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, atau membasmi organisme pengganggu tanaman yang digunakan oleh petani padi sawah untuk usahatani padi sawahnya di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dengan satuan (Liter/MT).
6. Pendapatan adalah seluruh bentuk penerimaan, pemasukan atau peningkatan aktiva yang didapatkan petani dari penjualan hasil produksi padi sawah dari usaha padi sawahnya di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dengan satuan (Rp/MT).
7. Umur adalah periode waktu yang telah berlalu sejak kelahiran seorang petani padi sawah hingga saat ini (Tahun).
8. Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan formal yang telah dilakukan oleh petani padi sawah selama hidupnya.
9. Pengalaman berusahatani adalah pengetahuan seorang petani padi sawah dalam mengelolah usahatani padi sawahnya di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat (Tahun).

10. Jumlah tanggungan adalah jumlah anggota keluarga yang tidak bekerja dan tidak menghasilkan pendapatan sendiri yang ditanggung oleh anggota keluarga yang bekerja (Jiwa).
11. Luas lahan merupakan luas area persawahan yang akan ditanam padi sawah oleh petani padi sawah pada musim tertentu di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat (Ha).
12. Tenaga kerja merupakan jumlah orang yang bekerja dalam satu kali masa produksi padi sawah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat (HOK/MT).
13. Pengairan atau irigasi merupakan upaya penyediaan dan pengaturan air untuk keperluan pertanian pada usahatani padi di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
14. Status Kepemilikan Lahan merupakan status lahan yang dimiliki oleh seorang petani dalam berusahatani padi sawah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
15. Harga Gabah merupakan sejumlah uang yang dibayarkan oleh pelanggan untuk hasil usahatani padi sawah yaitu berupa gabah kering atau basah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat (Rp/Kg).
16. Tabungan adalah jumlah uang yang disisihkan petani dari pendapatan usahatani padi sawahnya dengan tujuan untuk berinvestasi atau keperluan lainnya di masa yang akan datang (Rp).

IV. GAMBARAN UMUM DESA TANJUNG IBUS

4.1. Gambaran Umum Desa Tanjung Ibus

Desa Tanjung Ibus ialah Desa yang terletak pada titik koordinat 1.443856 LS/LU dan 99.858432 BT/BB. Jarak desa ini dari pusat pemerintahan kecamatan sejauh 200 m dan dari pusat pemerintahan kabupaten/kota sejauh 22 km. Desa ini memiliki daerah dataran yang luas hingga mencapai 2.554 ha. Secara administratif, wilayah Desa Tanjung Ibus memiliki batas – batas area sebagai berikut :

Sebelah Utara : Tanjung Pura

Sebelah Selatan : Cinta raja

Sebelah Barat : Hinai kiri

Sebelah Timur : Secanggang.



Gambar 5. Peta Kecamatan Secanggang

Sumber : BPS Kecamatan Secanggang

4.2. Keadaan Penduduk

Desa Tanjung Ibus memiliki 4.838 jiwa penduduk yang terdiri dari 2.457 jiwa penduduk laki-laki dan 2.381 jiwa penduduk perempuan, sebagian besar penduduk di Desa Tanjung Ibus bekerja pada sektor pertanian yaitu berladang dengan menanam cabai, padi dan tanaman hortikultura lainnya. Secara umum kondisi sosial politik serta ketentraman dan ketertiban di wilayah Desa Tanjung Ibus cukup terkendali. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Desa Tanjung Ibus saling tolong menolong tanpa adanya unsur paksaan, keakraban dan kekeluargaan sangat jelas terlihat dalam lingkungan kehidupan masyarakatnya. Desa Tanjung Ibus terdiri dari 12 dusun. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Per Dusun di Desa Tanjung Ibus Tahun 2023

No.	Nama Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Dusun I	516
2	Dusun II	464
3	Dusun III	472
4	Dusun IV	467
5	Dusun V	166
6	Dusun VI	215
7	Dusun VII	496
8	Dusun VIII	592
9	Dusun IX	376
10	Dusun X	364
11	Dusun XI	461
12	Dusun XII	249
Total		4.838

Sumber : Profil Desa Tanjung Ibus Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Tanjung Ibus sebanyak 4.838 jiwa. Desa Tanjung Ibus terdiri dari dusun I sampai dusun XII, jumlah penduduk terbanyak terdapat pada Dusun VIII dengan jumlah

592 jiwa, sedangkan yang paling sedikit terdapat pada Dusun V dengan jumlah 166 jiwa. (Profil Desa Tanjung Ibus, 2023).

Tabel 2. Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tanjung Ibus Tahun 2023

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2.457	51
2	Perempuan	2.381	49
	Total	4.838	100

Sumber : Profil Desa Tanjung Ibus Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa jenis kelamin penduduk Desa Tanjung Ibus paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 2.457 jiwa (51%), sedangkan untuk penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 2.381 jiwa (49%). Laki-laki memiliki tanggung jawab menjadi tulang punggung keluarga. Pada usahatani semakin banyak laki-laki makan dapat meningkatkan jumlah produksi (Sarina et al., 2015).

Tabel 3. Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Tanjung Ibus Tahun 2023

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-5	652	13
2	6-17	796	16
3	18-59	2.859	59
4	≥ 60	531	11
	Total	4838	100

Sumber : Profil Desa Tanjung Ibus Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa kelompok umur 0-5 terdapat 652 jiwa (13%), kelompok umur 6-17 tahun sebesar 796 jiwa (16%), kelompok umur 18-59 sebesar 2.859 jiwa (59%), serta kelompok usia ≥ 60 sebesar 531 jiwa (11%). Usia pekerja yang produktif yaitu antara 15-40 tahun karena golongan usia

tersebut memiliki ciri berpikiran maju, pengetahuan luas serta memiliki sifat ingin tahu yang tinggi (Sonang et al., 2019).

Tabel 3. menunjukkan bahwa penduduk menurut kelompok umur 18-59 tahun adalah penduduk jumlahnya yang paling tinggi sekitar (59%). Desa Tanjung Ibus memiliki tenaga kerja yang produktif dilihat dari tanda tersebut. Umur merupakan karakteristik petani yang penting karena dapat mempengaruhi kinerja petani dalam usahatani padi sawah. Petani yang lebih muda umumnya memiliki kemampuan bekerja yang optimal dan tingkat produktivitas kerjanya juga tinggi, sehingga dapat meningkatkan produksi usahatani padi sawah (Adhiana, 2021).

Tabel 4. Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Tanjung Ibus Tahun 2023

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	759	15,7
2	Buruh Tani	486	10
3	Nelayan	83	1,7
4	Pegawai Negeri Sipil	42	0,9
5	Wiraswasta	1.021	21,1
6	Peternak	276	5,7
7	Tni/Polri	9	0,2
8	Buruh harian lepas	375	7,8
9	Lainnya	1.787	36,9
Total		4.838	100

Sumber : *Profil Desa Tanjung Ibus Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa jenis pekerjaan petani sebanyak 759 jiwa (15,7%). Jenis pekerjaan petani masih dibilang rendah jika dibandingkan dengan pekerjaan wiraswasta yaitu sebanyak 1.021 jiwa (21,1%) dan pekerjaan lainnya sebanyak 1.787 jiwa (36,9%). Petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi dan pengembangan dibidang sektor pertanian, oleh

karena itu semakin banyak petani maka sektor pertanian di desa tersebut akan semakin berkembang (Eka dan Ismail, 2017).

Tabel 5. Persebaran Berdasarkan Sarana dan Prasarana Umum di Desa Tanjung Ibus Tahun 2023

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Sarana Pendidikan	
	a. PAUD/TK	5
	b. SD	2
	c. MDA	2
	d. SMP	-
	e. SMA	-
2	Sarana Kesehatan	
	a. Klinik/Praktek Dokter	2
	b. Puskesmas	-
	c. Puskesmas	1
	d. Posyandu	4
3	Sarana Ibadah	
	a. Mesjid	4
	b. Mushala	6
4	Sarana Olahraga	
	a. Lapangan Sepak Bola	1
	b. Lapangan Bola Voli	1
	c. Lapangan Badminton	1
5	Sarana Pertanian	
	a. Irigasi Pertanian	1
	b. Alat dan Mesin Pertanian	5
	Total	35

Sumber : Profil Desa Tanjung Ibus Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa terdapat 35 sarana dan prasarana umum yang ada di Desa Tanjung Ibus yaitu sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana ibadah, sarana olahraga dan sarana pertanian. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Tanjung Ibus sudah cukup lengkap dan dapat mempermudah setiap kegiatan masyarakat baik dari kegiatan pendidikan, ibadah, olahraga, kesehatan serta adanya sarana pertanian yang dapat memberikan kemudahan dalam melaksanakan usahataniya. Aedi (2019) mengatakan bahwa jika sarana dan

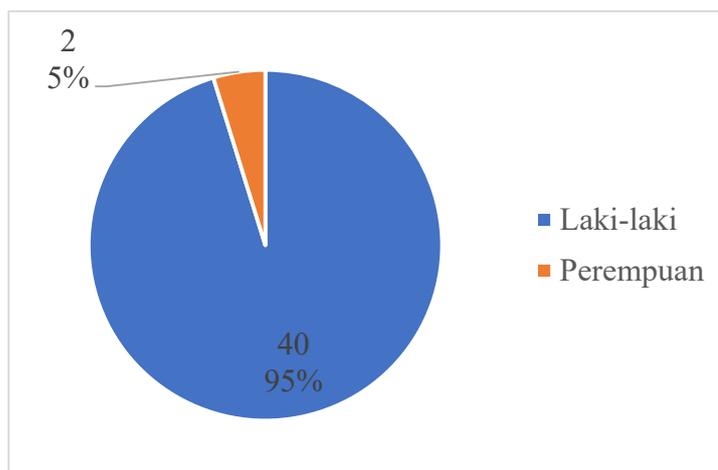
prasarana pertanian di suatu desa memadai, maka akan membantu mempercepat laju perkembangan pertanian yang ada di desa tersebut serta dapat meningkatkan jumlah produksi usahatani padi sawah. Sarana pertanian desa akan sangat mempengaruhi pengembangan dan kemajuan terhadap pertanian di desa tersebut. Saluran irigasi yang ada di Desa Tanjung Ibus tidak berjalan dengan lancar dikarenakan air irigasi tidak dapat memadai, sedangkan untuk alat dan mesin pertanian sudah memadai dan dapat membantu para petani untuk mengelolah lahan pertaniannya dan dapat meningkatkan jumlah produksi usahatani padi sawah yang ada di Desa Tanjung Ibus.

4.3 Karakteristik Responden Petani Padi Sawah

Kriteria Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang ada di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Jumlah responden yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 Petani. Adapun Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: tingkat umur petani, tingkat pendidikan petani, jenis kelamin petani, jumlah anggota keluarga, kepemilikan lahan dan luas lahan.

4.3.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dengan laki-laki sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan fungsi tenaga kerja laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan. Karakteristik pendidikan responden dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan gambar 8. menunjukkan bahwa jenis kelamin responden paling banyak yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang (95%) sedangkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 2 orang (5%). Pengaplikasian pestisida pada usahatani padi sawah umumnya dilakukan oleh laki-laki oleh karena itu butuh tenaga yang besar untuk menggendong *sprayer* berisikan larutan pestisida yang akan dapat meningkatkan jumlah produksi padi sawah, sehingga semakin banyak petani yang berjenis kelamin laki-laki dapat meningkatkan produksi padi sawah. (Amelia et al., 2022).

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan mengenai sosial ekonomi petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Tanjung Ibus, Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi sosial ekonomi petani di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat adalah berumur paling banyak 56-70 tahun dengan jumlah 20 petani atau setara dengan 48%, dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 18 petani atau setara dengan 43%, pengalaman berusahatani 31-45 tahun sebanyak 20 orang petani atau sebesar 48%, jumlah tanggungan keluarga 0-2 orang sebanyak 36 orang petani atau sebesar 86%, jenis pengairan tadah hujan sebanyak 42 orang petani atau sebesar 100%, luas lahan 0,08-0,50 sebanyak 28 orang petani atau setara dengan 67%, dengan status kepemilikan lahan milik sendiri sebanyak 32 orang petani atau setara dengan 76%, pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 10.999.999 sebanyak 28 orang petani atau setara 67%, dengan harga gabah basah sebesar Rp 6.000 /Kg, dengan jenis tabungan koperasi sebanyak 28 orang petani atau setara 67%, dan tabungan sebesar Rp 5.000.000 – Rp 15.000.000 sebanyak 32 orang atau setara dengan 76%.
2. Faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat adalah benih dan pupuk. Selanjutnya faktor-faktor yang tidak mempengaruhi produksi padi sawah yaitu pestisida dan tenaga kerja.

6.2. Saran

Setelah dikemukakan beberapa kesimpulan, maka selanjutnya dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Produksi padi sawah dipengaruhi secara signifikan oleh faktor benih dan pupuk. Petani padi sawah yang memerlukan benih unggul bagi usahatani padi sawahnya dan kesulitan memperoleh pupuk dikarenakan harga yang tinggi sedangkan ketersediaan pupuk subsidi yang terbatas di Desa Tanjung Ibus. Pemerintah sebaiknya menetapkan kebijakan subsidi pupuk kepada petani untuk meningkatkan ketersediaan pupuk dan akses petani terhadap pupuk. Kemudian dapat meningkatkan kualitas dari benih subsidi. Hal tersebut dikarenakan pupuk bermanfaat bagi peningkatan produksi padi sawah dan benih subsidi yang ada terkadang kurang bagus kualitasnya di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
2. Kepada petani sebaiknya lebih memperhatikan teknik aplikasi penggunaan pestisida yang benar dan menggunakan dosis yang tepat. Sama halnya dengan penggunaan pupuk juga harus dengan dosis yang tepat. Hal tersebut dikarenakan pestisida merupakan salah satu faktor yang berpengaruh negatif pada produksi padi sawah yang ada di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat sehingga produksinya menurun.
3. Kepada penelitian selanjutnya dapat diperluas lagi, tidak hanya meneliti variabel benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel cuaca atau iklim.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiana. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Di Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Agrica Ekstensia*
- Adiwilaga. (2002). *Usahatani Padi*. Universitas Gajahmada. Yogyakarta.
- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.30656/jsmi.v1i2.413>.
- Awaliyah, F., & Novianty, A. (2022). Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani dengan Pendapatan Usahatani Semangka (suatu Kasus di Desa Cikadu Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya). *Mimbar Agribisnis*, 8(1), 417-423.
- Aziz, S. (2020). HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETANI DENGAN PRODUKSI PADI SAWAH DI DESA SUKAHURIP KECAMATAN PAMARICAN KABUPATEN CIAMIS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat. (2021). Kecamatan Secanggang Dalam Angka
- Bintarto. (1977). *Geografi Sosial*. UP Spring. Yogyakarta.
- Darmayanti. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (*Oryza Sativa L*) Desa Setabu Kecamatan Sebatik Barat Kabupaten Nunukan. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Langkat. (2022). Produksi Tanaman Padi Sawah menurut Kecamatan Kabupaten Langkat Tahun 2018-2022.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara. (2022). Produksi Tanaman Padi Sawah menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022.
- Habib, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung. *AGRIUM. Jurnal Ilmu Pertanian*, 2015, 18.1.
- Hartati. (2018). Analisis Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Immatama, (2014). *Peningkatan Produksi dan Peningkatan Motivasi Diri*. Yayasan Akatiga: Bandung.

- Just dan Pope. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Produksi Padi Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*. 3 (2): 449-459. Badan Ketahanan Pangan. 2012.
- Leilani, A. dan Jahi, A. (2006). Karakteristik sosial ekonomi penyuluh pertanian di beberapa kabupaten Provinsi Jawa Barat, *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 2, No.2, Hal. 99-106.
- Moehar, (2001). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Muh Yusuf, Haeruddin, dan Nurhaya Kusmiah. (2020). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*). *Jurnal Pegguruang*, Vol. 2, No. 1, eISSN: 2686–3472.
- Neonbota, S. L., & Kune, S. J. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah di Desa Haekto, Kecamatan Noemuti Timur. *Agrimor*, 1(03), 32–35. <https://doi.org/10.32938/ag.v1i03.104> Prentice Hall Inc, Jakarta.
- Prasetya, N. R., & Putro, S. (2019). Hubungan tingkat pendidikan dan umur petani dengan penurunan jumlah rumah tangga usaha pertanian sub sektor tanaman pangan di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Edu geography*, 7(1), 47-56.
- Putong, I. (2002). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Pyndick, R. (2001). *Ekonomi Mikro*. Diterjemahkan oleh Aldi Jenie. Cetakan Asli.
- Rahim. (2007). *Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Reki Randika. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Safitri. S. A. dan Chalil. E. (2013). Strategi Pengembangan Sistem Agribisnis Beras Organik (Studi Kasus : Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai). *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*. Universitas Sumatera Utara.
- Sarina. Silamat, E. dan Puspitasari, D. (2015). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu Jurusan Agribisnis Stiper Rejang Lebong*
- Soekartawi. (1994). *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis*
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press) Jakarta.

- Soekartawi. (2002). Teori Fkonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. (2003). Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. (2005). Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sonang S, Purba AT, Pardede FOI.(2019). Pengelompokan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Usia dengan Metode K-Means. J Tek Inf dan Komput. (2019;2(2):166.
- Sugiyono, (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta
- Sumantri, B. dkk. (2004). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani di Desa Kunduran Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. FP Universitas Bengkulu.
- Suratiyah, K. (2016). Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Syafrudin. (2003). Pengaruh Media Cetak Brosur Dalam Proses Adopsi dan Difusi Inovasi Beternak Ayam Broiler di Kota Kendiri. UGM: Malang.
- Ummi Fatimah Ritonga. (2019). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Terhadap Produksi Padi Sawah (*Oryza Sativa*) (Studi Kasus: Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang). Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Usman H, Setiady P. (2004).Metodologi Penelitian Sosial. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Utami, Jamhari dan Hardyastuti. (2011). El Nino, La Nina dan Penawaran Pangan diJawa Indonesia. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 2: 251 – 271.
- Wulan, Z. S., Laapo, A., & Howara, D. (2023). TINGKAT KETERGANTUNGAN PETANI TERHADAP AIR IRIGASI PADA PADI SAWAH DI KECAMATAN SIRENJA KABUPATEN DONGGALA. *Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development)*, 2(3), 373-380.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Nama Peneliti : Irwan Syahputra
NPM/Program Studi : 208220029/Agribisnis
No. Urut Responden :
Hari/Tanggal :

I. IDENTITAS DAN KONDISI SOSIAL RESPONDEN

Isilah data Bapak/ Ibu/ Saudara/ Saudari di bawah ini:

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Agama :
4. Suku :
5. Umur : Tahun.
6. Pekerjaan :
7. Alamat :
8. Jumlah tanggungan :Orang.
9. Pendidikan Terakhir :
 Tidak Sekolah SD SLTP(SMP)
 SLTA (SMA) Diploma Sarjana
10. Status :
 Belum Menikah Sudah Menikah
 Duda Janda
11. Tempat Tinggal :
 Rumah Sendiri Sewa Ikut Orang Tua
12. Jenis Tempat Tinggal :
 Permanen Semi Permanen Lainnya
13. Berapa lama Bapak/Ibu tinggal di daerah penelitian?Tahun.
14. Kesehatan :
➤ Jenis penyakit yang paling parah diderita?

- Jawab :
- Jenis penyakit yang paling sering diderita?
Jawab :
- Jenis penyakit yang terakhir kali diderita?
Jawab :
15. Lama berusahatani :..... Tahun
16. Keanggotaan Kelompok Tani :
17. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti kegiatan penyuluhan Pertanian?
- Sering,
- Jarang,
- Tidak Pernah,
18. Luas lahan yang dimiliki : Ha
19. Luas lahan yang ditanami padi :Ha
20. Harga jual gabah :/Kg (Kering/Basah)
21. Status kepemilikan lahan:
- Milik sendiri Sewa Lainnya.....
22. Jenis Lahan:
- Irigasi Tadah hujan Tegalan Lainnya.....
23. Pengelolaan Lahan:
- Digarap sendiri,
- Digarap orang lain,
24. Bentuk pemasaran hasil usahatani :
- Langsung ke pasar,
- Melalui pedagang pengumpul,
25. Periode tanam : kali per tahun
26. Biaya per musim tanam :

II. KONDISI EKONOMI RESPONDEN

1. Apakah ada pendapatan lain selain dari hasil bertani padi yang Bapak/Ibu dapatkan?
- Jenis pekerjaan selain berusahatani padi?

- Jumlah total pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan tersebut dalam satu bulan?
- 2. Apakah ada lahan pertanian Bapak/Ibu selain ditanami padi?
Jawab :
- 3. Apakah ada lahan Bapak/Ibu yang bukan areal pertanian?
Jawab :
- 4. Apakah Bapak/Ibu memiliki tabungan?
Jawab :
- 5. Berapa jumlah modal dari usahatani padi yang Bapak/Ibu keluarkan?
Jawab :
- 6. Berapakah pengeluaran Bapak/Ibu untuk pangan dan non pangan dalam satu bulan?
Jawab :

III. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI

1. Benih

No.	Uraian	Jumlah (Bungkus)	Harga (Rp/Unit)
1	Benih		
	Jumlah		

2. Pupuk

No.	Jenis Pupuk	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)
1			
2			
3			
4			
5			
	Jumlah		

3. Pestisida

No.	Jenis Pestisida	Nama Merek	Banyak	Harga (Rp)
1	Herbisida			
2	Insektisida			
3	Fungisida			
Jumlah				

4. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)					
No.	Jenis Kegiatan	Jumlah Orang		Waktu Kerja (Hari)	Upah Kerja (Rp/Orang/Hari)
		L	P		
1	Pengolahan lahan				
2	Penanaman				
3	Pemeliharaan				
4	Pemupukan				
5	Panen				
6					
Jumlah					
Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)					
No.	Jenis Kegiatan	Jumlah Orang		Waktu Kerja (Hari)	Upah Kerja (Rp/Orang/Hari)
		L	P		
1	Pengolahan lahan				
2	Penanaman				
3	Pemeliharaan				
4	Pemupukan				
5	Panen				
6					
Jumlah					

5. Peralatan Yang Digunakan

No.	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Lama Pemakaian (Tahun)
1				
2				
3				
4				
5				
Jumlah				

No.	Uraian	Nilai (Rp/Tahun)
1	Sewa Lahan	
2	Pajak	
Jumlah		

1. Apakah benih yang Bapak/Ibu/Saudara gunakan sulit didapatkan?
 - a. Ya,
 - b. Tidak,
2. Apakah pupuk yang Bapak/Ibu/Saudara gunakan sulit didapatkan?
 - a. Ya,
 - b. Tidak,
3. Apakah pestisida yang Bapak/Ibu/Saudara gunakan sulit didapatkan?
 - a. Ya,
 - b. Tidak,

Produksi

1. Berapa hasil panen yang Bapak /Ibu /Saudara dapatkan dalam satu kali musim tanam? (.....Kg).
2. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah berganti komoditi selama Anda menjadi petani?
 - a. Ya,
 - b. Tidak,

Lampiran 2. Data faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Padi Sawah

No.	Nama Responden	Produksi (Y)	Benih (X1)	Pupuk (X2)	Pestisida (X3)	Tenaga Kerja (X4)
1	Tukiran	2.940	30	300	1,75	28
2	Tupon	2.440	25	260	0,98	31
3	Husni	2.160	25	180	1,43	32
4	Rasinan	1.440	15	103	0,86	30
5	Warjoko	3.444	35	280	1,54	31
6	Setyo Wibowo	1.920	20	145	0,88	31
7	Mariono	4.840	50	560	2,26	34
8	Supriadi	3.645	40	270	1,48	38
9	Sarjia	2.187	25	142	1,27	35
10	Min	2.420	25	380	1,25	34
11	Jul	3.146	35	240	1,28	35
12	Kasdi	1.225	15	100	0,80	30
13	Sumiati	1.680	20	125	1,11	32
14	Supriadi	7.440	75	660	4,78	35
15	Abdul Rahman	1.482	15	130	0,94	31
16	Legiren	400	10	38	0,27	31
17	Nasirun	6.200	60	265	1,28	29
18	Sukarlan	9.920	85	800	4,52	31
19	Ahsahrani	1.464	15	122	1,08	31
20	Abu Kasim	1.230	15	100	1,20	31
21	Rusdianto	2.470	25	300	1,46	35
22	Suwito	1.976	20	155	1,36	34
23	Suwarno	12.350	125	800	8,45	35
24	Karsono	2.420	25	170	1,30	34
25	Suroto	2.940	30	250	3,01	35
26	Samsul	2.240	25	135	1,57	34
27	Tukimin	1.464	15	115	1,02	32
28	Ngadino	3.936	40	235	3,09	34
29	Wiqno	2.980	30	300	1,51	36
30	Wira	2.420	25	240	3,70	36
31	Salimun	3.420	35	205	1,30	33
32	Turidi	3.660	40	225	2,53	32
33	Tarman	4.374	45	285	1,46	35
34	Tresno Saputra	3.000	30	180	1,48	34
35	Tato	3.250	35	200	1,81	34
36	Suryadi	2.250	25	155	2,43	30
37	Yanto	5.000	50	450	3,86	31

38	Jumiadi	1.750	20	145	1,07	31
39	Santoso	1.250	15	75	1,34	36
40	Boimin	2.000	20	135	1,18	29
41	Salman	1.750	20	165	0,57	33
42	Jumanto	1.500	15	150	1,79	33
Total		130.023	1.345	10.270	78,25	1.374
Rata-rata		3.096	32	245	1,86	33

Sumber : Data Primer Diolah, 2024



Lampiran 3. Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Di Desa Tanjung Ibus

No.	Nama Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)	Luas Lahan (Ha)	Pengairan	Status Kepemilikan Lahan	Pendapatan (Rp/Musim Tanam)	Harga Gabah (Rp/Kg)	Tabungan (Rp)
1	Tukiran	62	SMA	40	1	0,48	Tadah Hujan	Milik Sendiri	9.356.784	6.000	5.000.000
2	Tupon	60	SD	40	3	0,4	Tadah Hujan	Sewa	7.603.800	6.000	.7.000.000
3	Husni	65	SD	45	1	0,36	Tadah Hujan	Milik Sendiri	7.143.764	6.000	5.000.000
4	Rasinan	50	SD	30	2	0,24	Tadah Hujan	Milik Sendiri	5.166.176	6.000	3.000.000
5	Warjoko	50	SMP	30	1	0,56	Tadah Hujan	Milik Sendiri	11.596.440	6.000	8.000.000
6	Setyo Wibowo	25	SMA	2	0	0,32	Tadah Hujan	Milik Sendiri	6.560.680	6.000	5.000.000
7	Mariono	74	SD	50	1	0,8	Tadah Hujan	Milik Sendiri	15.298.720	6.000	12.000.000
8	Supriadi	48	SD	18	3	0,6	Tadah Hujan	Sewa	12.850.700	6.000	10.000.000
9	Sarjia	57	SMP	30	1	0,36	Tadah Hujan	Milik Sendiri	8.047.963	6.000	6.000.000
10	Min	40	SMP	16	2	0,4	Tadah Hujan	Milik Sendiri	6.721.350	6.000	5.000.000
11	Jul	58	SMA	20	1	0,52	Tadah Hujan	Milik Sendiri	10.955.580	6.000	9.000.000
12	Kasdi	50	SD	25	2	0,2	Tadah Hujan	Sewa	4.180.980	6.000	2.000.000
13	Sumiati	70	SD	50	1	0,28	Tadah Hujan	Milik Sendiri	5.862.372	6.000	5.000.000
14	Supriadi	40	S1	10	2	1,2	Tadah Hujan	Sewa	24.844.000	6.000	20.000.000
15	Abdul Rahman	38	SMA	17	1	0,24	Tadah Hujan	Milik Sendiri	4.985.276	6.000	0
16	Legiren	50	SMP	20	2	0,08	Tadah Hujan	Milik Sendiri	1.077.200	6.000	0
17	Nasirun	55	SMA	40	1	1	Tadah Hujan	Milik Sendiri	24.028.900	6.000	15.000.000
18	Sukarlan	48	SD	25	2	1,6	Tadah Hujan	Sewa	34.439.840	6.000	18.000.000
19	Ahsahrani	57	SD	37	2	0,24	Tadah Hujan	Milik Sendiri	4.864.642	6.000	5.000.000
20	Abu Kasim	77	SD	50	4	0,2	Tadah Hujan	Milik Sendiri	4.210.800	6.000	0
21	Rusdianto	52	SMA	32	4	0,4	Tadah Hujan	Sewa	7.168.000	6.000	9.000.000

88

22	Suwito	57	SMP	23	2	0,32	Tadah Hujan	Sewa	6.858.080	6.000	7.000.000
23	Suwarno	62	SD	40	1	2	Tadah Hujan	Milik Sendiri	44.429.800	6.000	27.000.000
24	Karsono	70	SD	41	1	0,4	Tadah Hujan	Milik Sendiri	8.527.600	6.000	8.000.000
25	Suroto	73	SMP	42	1	0,48	Tadah Hujan	Milik Sendiri	10.196.982	6.000	11.000.000
26	Samsul	53	SMA	32	3	0,36	Tadah Hujan	Milik Sendiri	8.228.988	6.000	6.000.000
27	Tukimin	71	SD	45	1	0,24	Tadah Hujan	Milik Sendiri	5.055.560	6.000	5.000.000
28	Ngadino	70	SMP	40	1	0,64	Tadah Hujan	Milik Sendiri	14.590.536	6.000	13.000.000
29	Wiqno	74	SMP	40	1	0,48	Tadah Hujan	Milik Sendiri	9.491.184	6.000	10.000.000
30	Wira	51	SMA	32	2	0,4	Tadah Hujan	Sewa	7.437.600	6.000	6.000.000
31	Salimun	47	SMA	23	2	0,56	Tadah Hujan	Milik Sendiri	12.674.904	6.000	9.000.000
32	Turidi	58	SD	24	2	0,6	Tadah Hujan	Milik Sendiri	13.313.700	6.000	6.000.000
33	Tarman	57	SMP	25	1	0,72	Tadah Hujan	Milik Sendiri	15.709.098	6.000	10.000.000
34	Tresno Saputra	48	SMA	21	3	0,48	Tadah Hujan	Sewa	11.135.752	6.000	7.000.000
35	Tato	59	SMP	34	2	0,52	Tadah Hujan	Milik Sendiri	11.687.148	6.000	5.000.000
36	Suryadi	56	SMP	30	2	0,36	Tadah Hujan	Milik Sendiri	7.777.840	6.000	5.000.000
37	Yanto	66	SMP	42	1	0,8	Tadah Hujan	Sewa	16.711.920	6.000	15.000.000
38	Jumiadi	68	SD	44	1	0,28	Tadah Hujan	Milik Sendiri	6.110.552	6.000	7.000.000
39	Santoso	62	SD	40	2	0,2	Tadah Hujan	Milik Sendiri	4.478.400	6.000	5.000.000
40	Boimin	69	SD	43	1	0,32	Tadah Hujan	Milik Sendiri	7.262.488	6.000	5.000.000
41	Salman	55	SMA	27	2	0,28	Tadah Hujan	Milik Sendiri	5.728.802	6.000	5.000.000
42	Jumanto	61	SD	37	2	0,24	Tadah Hujan	Milik Sendiri	4.663.176	6.000	0

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Lampiran 4. Data Penggunaan Benih Padi Sawah Di Desa Tanjung Ibus

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Jenis Benih	Jumlah (Bungkus/5 kg)	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp)
1	Tukiran	0,48	Inpari 32	6	80.000	480.000
2	Tupon	0,4	Ciherang	5	90.000	450.000
3	Husni	0,36	Inpari 32	5	80.000	400.000
4	Rasinan	0,24	Inpari 32	3	80.000	240.000
5	Warjoko	0,56	Mekongga	7	90.000	630.000
6	Setyo Wibowo	0,32	Inpari 32	4	80.000	320.000
7	Mariono	0,8	Inpari 64	10	80.000	800.000
8	Supriadi	0,6	Inpari 32	8	80.000	640.000
9	Sarjia	0,36	Inpari 32	5	80.000	400.000
10	Min	0,4	Inpari 32	5	80.000	400.000
11	Jul	0,52	Ciherang	7	90.000	630.000
12	Kasdi	0,2	Ciherang	3	90.000	270.000
13	Sumiati	0,28	Inpari 32	4	80.000	320.000
14	Supriadi	1,2	Inpari 32	15	80.000	1.200.000
15	Abdul Rahman	0,24	Ciherang	3	90.000	270.000
16	Legiren	0,08	Inpari 32	2	80.000	160.000
17	Nasirun	1	Ciherang	12	90.000	1.080.000
18	Sukarlan	1,6	Inpari 32	17	80.000	1.360.000
19	Ahsahrani	0,24	Inpari 32	3	80.000	240.000
20	Abu Kasim	0,2	Inpari 64	3	80.000	240.000
21	Rusdianto	0,4	Inpari 32	5	80.000	400.000
22	Suwito	0,32	Inpari 32	4	80.000	320.000
23	Suwarno	2	Inpari 64	25	80.000	2.000.000
24	Karsono	0,4	Inpari 64	5	80.000	400.000
25	Suroto	0,48	Inpari 32	6	80.000	480.000
26	Samsul	0,36	Mekongga	5	90.000	450.000
27	Tukimin	0,24	Inpari 64	3	80.000	240.000
28	Ngadino	0,64	Inpari 64	8	80.000	640.000
29	Wiqno	0,48	Ciherang	6	90.000	540.000
30	Wira	0,4	Inpari 32	5	80.000	400.000
31	Salimun	0,56	Inpari 32	7	80.000	560.000
32	Turidi	0,6	Mekongga	8	90.000	720.000
33	Tarman	0,72	Ciherang	9	90.000	810.000
34	Tresno Saputra	0,48	Ciherang	6	90.000	540.000
35	Tato	0,52	Inpari 32	7	80.000	560.000
36	Suryadi	0,36	Ciherang	5	90.000	450.000
37	Yanto	0,8	Inpari 32	10	80.000	800.000
38	Jumiadi	0,28	Inpari 32	4	80.000	320.000

39	Santoso	0,2	Ciherang	3	90.000	270.000
40	Boimin	0,32	Ciherang	4	90.000	360.000
41	Salman	0,28	Ciherang	4	90.000	360.000
42	Jumanto	0,24	Ciherang	3	90.000	270.000
Total		21,16		269	3.520.000	22.420.000
Rata-Rata		0,50		6,40	83.809,52	533.809,52

Sumber : Data Primer Diolah, 2024



Lampiran 5. Data Penggunaan Pupuk Padi Sawah Di Desa Tanjung Ibus

No.	Nama Responden	Urea			TSP			ZA		
		Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Total/Musim (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Total/Musim (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Total/Musim (Rp)
1	Tukiran	100	7.000	700.000	100	7.000	700.000	-	6.000	-
2	Tupon	100	7.000	700.000	80	7.000	560.000	-	6.000	-
3	Husni	80	7.000	560.000	50	7.000	350.000	-	6.000	-
4	Rasinan	55	7.000	385.000	30	7.000	210.000	-	6.000	-
5	Warjoko	110	7.000	770.000	85	7.000	595.000	-	6.000	-
6	Setyo Wibowo	65	7.000	455.000	40	7.000	280.000	-	6.000	-
7	Mariono	160	7.000	1.120.000	140	7.000	980.000	120	6.000	720.000
8	Supriadi	120	7.000	840.000	90	7.000	630.000	-	6.000	-
9	Sarjia	70	7.000	490.000	45	7.000	315.000	-	6.000	-
10	Min	100	7.000	700.000	100	7.000	700.000	80	6.000	480.000
11	Jul	115	7.000	805.000	75	7.000	525.000	-	6.000	-
12	Kasdi	50	7.000	350.000	30	7.000	210.000	-	6.000	-
13	Sumiati	60	7.000	420.000	45	7.000	315.000	-	6.000	-
14	Supriadi	300	7.000	2.100.000	180	7.000	1.260.000	-	6.000	-
15	Abdul Rahman	60	7.000	420.000	35	7.000	245.000	-	6.000	-
16	Legiren	10	7.000	70.000	10	7.000	70.000	8	6.000	48.000
17	Nasirun	125	7.000	875.000	70	7.000	490.000	-	6.000	-
18	Sukarlan	400	7.000	2.800.000	200	7.000	1.400.000	-	6.000	-
19	Ahsahrani	36	7.000	252.000	36	7.000	252.000	-	6.000	-
20	Abu Kasim	50	7.000	350.000		7.000	0	25	6.000	150.000

21	Rusdianto	100	7.000	700.000	100	7.000	700.000	-	6.000	-
22	Suwito	65	7.000	455.000	35	7.000	245.000	20	6.000	120.000
23	Suwarno	400	7.000	2.800.000	200	7.000	1.400.000	-	6.000	-
24	Karsono	90	7.000	630.000	40	7.000	280.000	-	6.000	-
25	Suroto	110	7.000	770.000	50	7.000	350.000	40	6.000	240.000
26	Samsul	70	7.000	490.000	35	7.000	245.000	-	6.000	-
27	Tukimin	50	7.000	350.000	25	7.000	175.000	15	6.000	90.000
28	Ngadino	120	7.000	840.000	65	7.000	455.000	-	6.000	-
29	Wiqno	100	7.000	700.000	100	7.000	700.000	-	6.000	-
30	Wira	80	7.000	560.000	80	7.000	560.000	-	6.000	-
31	Salimun	110	7.000	770.000	55	7.000	385.000	-	6.000	-
32	Turidi	120	7.000	840.000	60	7.000	420.000	-	6.000	-
33	Tarman	145	7.000	1.015.000	70	7.000	490.000	-	6.000	-
34	Tresno Saputra	95	7.000	665.000	50	7.000	350.000	-	6.000	-
35	Tato	100	7.000	700.000	50	7.000	350.000	-	6.000	-
36	Suryadi	70	7.000	490.000	40	7.000	280.000	-	6.000	-
37	Yanto	150	7.000	1.050.000	150	7.000	1.050.000	-	6.000	-
38	Jumiadi	55	7.000	385.000	30	7.000	210.000	30	6.000	180.000
39	Santoso	40	7.000	280.000	20	7.000	140.000	-	6.000	-
40	Boimin	65	7.000	455.000	35	7.000	245.000	-	6.000	-
41	Salman	55	7.000	385.000	55	7.000	385.000	-	6.000	-
42	Jumanto	50	7.000	350.000	50	7.000	350.000	-	6.000	-
Total		4.406	294.000	30.842.000	2.836	294.000	19.852.000	338	252.000	2.028.000
Rata-rata		104,90	7.000	734.333,33	69,17	7.000	472.666,67	42,25	6.000	253.500

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

NPK			KCL			Total Pupuk (Kg)	Total Biaya (Rp)
Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Total/Musim (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Total/Musim (Rp)		
100	16.000	1.600.000	-	14.000	-	300	3.000.000
80	16.000	1.280.000	-	14.000	-	260	2.540.000
50	16.000	800.000	-	14.000	-	180	1.710.000
-	16.000	-	18	14.000	252.000	103	847.000
85	16.000	1.360.000	-	14.000	-	280	2.725.000
40	16.000	640.000	-	14.000	-	145	1.375.000
140	16.000	2.240.000	-	14.000	-	560	5.060.000
-	16.000	-	60	14.000	840.000	270	2.310.000
-	16.000	-	27	14.000	378.000	142	1.183.000
100	16.000	1.600.000	-	14.000	-	380	3.480.000
-	16.000	-	50	14.000	700.000	240	2.030.000
-	16.000	-	20	14.000	280.000	100	840.000
-	16.000	-	20	14.000	280.000	125	1.015.000
180	16.000	2.880.000	-	14.000	-	660	6.240.000
35	16.000	560.000	-	14.000	-	130	1.225.000
10	16.000	160.000	-	14.000	-	38	348.000
70	16.000	1.120.000	-	14.000	-	265	2.485.000
200	16.000	3.200.000	-	14.000	-	800	7.400.000
50	16.000	800.000	-	14.000	-	122	1.304.000
25	16.000	400.000	-	14.000	-	100	900.000
100	16.000	1.600.000	-	14.000	-	300	3.000.000
35	16.000	560.000	-	14.000	-	155	1.380.000

200	16.000	3.200.000	-	14.000	-	800	7.400.000
40	16.000	640.000	-	14.000	-	170	1.550.000
50	16.000	800.000	-	14.000	-	250	2.160.000
-	16.000	-	30	14.000	420.000	135	1.155.000
25	16.000	400.000	-	14.000	-	115	1.015.000
-	16.000	-	50	14.000	700.000	235	1.995.000
100	16.000	1.600.000	-	14.000	-	300	3.000.000
80	16.000	1.280.000	-	14.000	-	240	2.400.000
-	16.000	-	40	14.000	560.000	205	1.715.000
-	16.000	-	45	14.000	630.000	225	1.890.000
70	16.000	1.120.000	-	14.000	-	285	2.625.000
-	16.000	-	35	14.000	490.000	180	1.505.000
50	16.000	800.000	-	14.000	-	200	1.850.000
45	16.000	720.000	-	14.000	-	155	1.490.000
150	16.000	2.400.000	-	14.000	-	450	4.500.000
30	16.000	480.000	-	14.000	-	145	1.255.000
-	16.000	-	15	14.000	210.000	75	630.000
35	16.000	560.000	-	14.000	-	135	1.260.000
55	16.000	880.000	-	14.000	-	165	1.650.000
50	16.000	800.000	-	14.000	-	150	1.500.000
2.280	672.000	36.480.000	410	588.000	5.740.000	10.270	94.942.000
76	16.000	1.216.000,00	34,17	14.000	478.333,33	244,52	2.260.523,81

Lampiran 6. Data Penggunaan pestisida Padi Sawah Di Desa Tanjung Ibus

No.	Nama Responden	Herbisida											
		Smart 486 SL			Rhodiamine 865 SL			Sapurata 480 SL			Rumpas 120 EW		
		Jumlah (Liter)	Harga Satuan (Rp/Liter)	Total/Musim (Rp)	Jumlah (Liter)	Harga Satuan (Rp/Liter)	Total/Musim (Rp)	Jumlah (Liter)	Harga Satuan (Rp/Liter)	Total/Musim (Rp)	Jumlah (Liter)	Harga Satuan (Rp/Liter)	Total/Musim (Rp)
1	Tukiran	1,2	80.000	96.000	-	200.000	-	-	80.000	-	-	340.000	-
2	Tupon	-	80.000	-	0,4	200.000	80.000	-	80.000	-	0,3	340.000	102.000
3	Husni	0,9	80.000	72.000	-	200.000	-	-	80.000	-	-	340.000	-
4	Rasinan	0,6	80.000	48.000	-	200.000	-	-	80.000	-	-	340.000	-
5	Warjoko	-	80.000	-	0,56	200.000	112.000	-	80.000	-	0,42	340.000	142.800
6	Setyo Wibowo	-	80.000	-	0,32	200.000	64.000	-	80.000	-	0,24	340.000	81.600
7	Mariono	2	80.000	160.000	-	200.000	-	-	80.000	-	-	340.000	-
8	Supriadi	-	80.000	-	0,6	200.000	120.000	-	80.000	-	0,45	340.000	153.000
9	Sarjia	0,9	80.000	72.000	-	200.000	-	-	80.000	-	-	340.000	-
10	Min	1	80.000	80.000	-	200.000	-	-	80.000	-	-	340.000	-
11	Jul	-	80.000	-	0,52	200.000	104.000	-	80.000	-	0,39	340.000	132.600
12	Kasdi	0,5	80.000	40.000	-	200.000	-	-	80.000	-	-	340.000	-
13	Sumiati	0,7	80.000	56.000	-	200.000	-	-	80.000	-	-	340.000	-
14	Supriadi	3	80.000	240.000	-	200.000	-	-	80.000	-	-	340.000	-
15	Abdul Rahman	0,6	80.000	48.000	-	200.000	-	-	80.000	-	-	340.000	-
16	Legiren	0,2	80.000	16.000	-	200.000	-	-	80.000	-	-	340.000	-
17	Nasirun	-	80.000	-	1	200.000	200.000	-	80.000	-	-	340.000	-
18	Sukarlan	-	80.000	-	1,6	200.000	320.000	-	80.000	-	1,2	340.000	408.000
19	Ahsahrani	0,6	80.000	48.000	0,24	200.000	48.000	-	80.000	-	-	340.000	-
20	Abu Kasim	-	80.000	-	-	200.000	-	1	80.000	80.000	-	340.000	-

21	Rusdianto	-	80.000	-	0,4	200.000	80.000	-	80.000	-	0,3	340.000	102.000
22	Suwito	0,8	80.000	64.000	0,32	200.000	64.000	-	80.000	-	-	340.000	-
23	Suwarno	5	80.000	400.000	-	200.000	-	-	80.000	-	-	340.000	-
24	Karsono	1	80.000	80.000	-	200.000	-	-	80.000	-	-	340.000	-
25	Suroto	-	80.000	-	0,48	200.000	96.000	2,4	80.000	192.000	-	340.000	-
26	Samsul	0,9	80.000	72.000	-	200.000	-	-	80.000	-	0,27	340.000	91.800
27	Tukimin	0,6	80.000	48.000	0,24	200.000	48.000	-	80.000	-	-	340.000	-
28	Ngadino	1,6	80.000	128.000	0,64	200.000	128.000	-	80.000	-	-	340.000	-
29	Wiqno	-	80.000	-	0,48	200.000	96.000	-	80.000	-	0,36	340.000	122.400
30	Wira	1	80.000	80.000	0,4	200.000	80.000	2	80.000	160.000	-	340.000	-
31	Salimun	-	80.000	-	0,56	200.000	112.000	-	80.000	-	0,42	340.000	142.800
32	Turidi	1,5	80.000	120.000	0,6	200.000	120.000	-	80.000	-	-	340.000	-
33	Tarman	-	80.000	-	0,72	200.000	144.000	-	80.000	-	0,54	340.000	183.600
34	Tresno Saputra	-	80.000	-	0,48	200.000	96.000	-	80.000	-	0,36	340.000	122.400
35	Tato	-	80.000	-	0,52	200.000	104.000	-	80.000	-	0,39	340.000	132.600
36	Suryadi	-	80.000	-	0,36	200.000	72.000	1,8	80.000	144.000	-	340.000	-
37	Yanto	2	80.000	160.000	0,8	200.000	160.000	-	80.000	-	-	340.000	-
38	Jumiadi	0,7	80.000	56.000	0,28	200.000	56.000	-	80.000	-	-	340.000	-
39	Santoso	-	80.000	-	0,2	200.000	40.000	1	80.000	80.000	-	340.000	-
40	Boimin	0,8	80.000	64.000	0,32	200.000	64.000	-	80.000	-	-	340.000	-
41	Salman	-	80.000	-	0,28	200.000	56.000	-	80.000	-	0,21	340.000	71.400
42	Jumanto	-	80.000	-	0,24	200.000	48.000	1,2	80.000	96.000	-	340.000	-
Total		28,10	3.360.000	2.248.000	13,56	8.400.000	2.712.000	9,40	3.360.000	752.000	5,85	14.280.000	1.989.000
Rata-Rata		1,22	80.000	97.739,13	0,50	200.000	100.444,44	1,57	80.000	125.333,33	0,42	340.000	142.071,43

Sumber : Data Primer, 2024

Insektisida											
Ammate 150 EC			Emacel 30 EC			Decis 25 EC			Sankill		
Jumlah (Liter)	Harga Satuan (Rp/Liter)	Total/Musim (Rp)	Jumlah (Liter)	Harga Satuan (Rp/Liter)	Total/Musim (Rp)	Jumlah (Liter)	Harga Satuan (Rp/Liter)	Total/Musim (Rp)	Jumlah (Liter)	Harga Satuan (Rp/Liter)	Total/Musim (Rp)
0,12	1.360.000	163.200	-	450.000	-	-	360.000	-	-	245.000	-
-	1.360.000	-	0,084	450.000	37.800	-	360.000	-	-	245.000	-
0,09	1.360.000	122.400	-	450.000	-	-	360.000	-	-	245.000	-
0,06	1.360.000	81.600	-	450.000	-	-	360.000	-	-	245.000	-
-	1.360.000	-	-	450.000	-	0,28	360.000	100.800	-	245.000	-
-	1.360.000	-	-	450.000	-	0,16	360.000	57.600	-	245.000	-
0,2	1.360.000	272.000	-	450.000	-	-	360.000	-	-	245.000	-
-	1.360.000	-	0,126	450.000	56.700	-	360.000	-	-	245.000	-
-	1.360.000	-	-	450.000	-	-	360.000	-	0,045	245.000	11.025
-	1.360.000	-	-	450.000	-	-	360.000	-	0,05	245.000	12.250
-	1.360.000	-	0,11	450.000	49.500	-	360.000	-	-	245.000	-
0,05	1.360.000	68.000	-	450.000	-	-	360.000	-	-	245.000	-
0,07	1.360.000	95.200	-	450.000	-	-	360.000	-	-	245.000	-
0,3	1.360.000	408.000	-	450.000	-	-	360.000	-	-	245.000	-
-	1.360.000	-	0,05	450.000	22.500	-	360.000	-	-	245.000	-
0,02	1.360.000	27.200	-	450.000	-	-	360.000	-	-	245.000	-
-	1.360.000	-	0,21	450.000	94.500	-	360.000	-	-	245.000	-
0,4	1.360.000	544.000	-	450.000	-	-	360.000	-	-	245.000	-
-	1.360.000	-	-	450.000	-	-	360.000	-	0,03	245.000	7.350
-	1.360.000	-	-	450.000	-	0,1	360.000	36.000	-	245.000	-
0,1	1.360.000	136.000	-	450.000	-	-	360.000	-	-	245.000	-

0,08	1.360.000	108.800	-	450.000	-	-	360.000	-	-	245.000	-
-	1.360.000	-	-	450.000	-	1	360.000	360.000	-	245.000	-
0,1	1.360.000	136.000	-	450.000	-	-	360.000	-	-	245.000	-
-	1.360.000	-	0,101	450.000	45.450	-	360.000	-	-	245.000	-
-	1.360.000	-	0,076	450.000	34.200	-	360.000	-	-	245.000	-
0,06	1.360.000	81.600	-	450.000	-	-	360.000	-	-	245.000	-
-	1.360.000	-	-	450.000	-	0,32	360.000	115.200	-	245.000	-
-	1.360.000	-	-	450.000	-	0,24	360.000	86.400	-	245.000	-
0,1	1.360.000	136.000	-	450.000	-	-	360.000	-	-	245.000	-
-	1.360.000	-	-	450.000	-	0,28	360.000	100.800	-	245.000	-
-	1.360.000	-	0,126	450.000	56.700	-	360.000	-	-	245.000	-
-	1.360.000	-	0,151	450.000	67.950	-	360.000	-	-	245.000	-
-	1.360.000	-	-	450.000	-	0,24	360.000	86.400	-	245.000	-
-	1.360.000	-	-	450.000	-	0,26	360.000	93.600	-	245.000	-
0,09	1.360.000	122.400	-	450.000	-	-	360.000	-	-	245.000	-
-	1.360.000	-	-	450.000	-	0,4	360.000	144.000	-	245.000	-
0,07	1.360.000	95.200	-	450.000	-	-	360.000	-	-	245.000	-
0,06	1.360.000	81.600	-	450.000	-	-	360.000	-	-	245.000	-
-	1.360.000	-	-	450.000	-	-	360.000	-	0,04	245.000	9.800
-	1.360.000	-	0,059	450.000	26.550	-	360.000	-	-	245.000	-
0,06	1.360.000	81.600	-	450.000	-	-	360.000	-	-	245.000	-
2,03	57.120.000	2.760.800	1,09	18.900.000	491.850	3,28	15.120.000	1.180.800	0,17	10.290.000	40.425
0,11	1.360.000	65.733,33	0,11	450.000	11.710,71	0,33	360.000	28.114,29	0,04	245.000	962,50

Fungisida												Total Biaya Pestisida	
Folicur			Score 250 EC			Cabrio 250 EC			Antracol 70 WP			Jumlah	Total/Musim
Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Total/Musim (Rp)	Jumlah (Liter)	Harga Satuan (Rp/Liter)	Total/Musim (Rp)	Jumlah (Liter)	Harga Satuan (Rp/Liter)	Total/Musim (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Total/Musim (Rp)	Jumlah (Liter)	Total/Musim (Rp)
-	632.000	-	-	875.000	-	0,0336	880.000	29.568	0,396	188.000	74.448	1,75	363.216
0,2	632.000	126.400	-	875.000	-	-	880.000	-	-	188.000	-	0,98	346.200
-	632.000	-	0,144	875.000	126.000	-	880.000	-	0,297	188.000	55.836	1,43	376.236
-	632.000	-	-	875.000	-	-	880.000	-	0,198	188.000	37.224	0,86	166.824
0,28	632.000	176.960	-	875.000	-	-	880.000	-	-	188.000	-	1,54	532.560
0,16	632.000	101.120	-	875.000	-	-	880.000	-	-	188.000	-	0,88	304.320
-	632.000	-	-	875.000	-	0,056	880.000	49.280	-	188.000	-	2,26	481.280
0,3	632.000	189.600	-	875.000	-	-	880.000	-	-	188.000	-	1,48	519.300
-	632.000	-	-	875.000	-	0,0252	880.000	22.176	0,297	188.000	55.836	1,27	161.037
0,2	632.000	126.400	-	875.000	-	-	880.000	-	-	188.000	-	1,25	218.650
0,26	632.000	164.320	-	875.000	-	-	880.000	-	-	188.000	-	1,28	450.420
-	632.000	-	0,08	875.000	70.000	-	880.000	-	0,165	188.000	31.020	0,80	209.020
-	632.000	-	0,112	875.000	98.000	-	880.000	-	0,231	188.000	43.428	1,11	292.628
-	632.000	-	0,48	875.000	420.000	-	880.000	-	1	188.000	188.000	4,78	1.256.000
-	632.000	-	0,096	875.000	84.000	-	880.000	-	0,198	188.000	37.224	0,94	191.724
0,05	632.000	31.600	-	875.000	-	-	880.000	-	-	188.000	-	0,27	74.800
-	632.000	-	-	875.000	-	0,07	880.000	61.600	-	188.000	-	1,28	356.100
-	632.000	-	-	875.000	-	-	880.000	-	1,32	188.000	248.160	4,52	1.520.160
-	632.000	-	-	875.000	-	0,0168	880.000	14.784	0,198	188.000	37.224	1,08	155.358
0,1	632.000	63.200	-	875.000	-	-	880.000	-	-	188.000	-	1,20	179.200
-	632.000	-	0,16	875.000	140.000	-	880.000	-	0,5	188.000	94.000	1,46	552.000

0,16	632.000	101.120	-	875.000	-	-	880.000	-	-	188.000	-	1,36	337.920
-	632.000	-	0,8	875.000	700.000	-	880.000	-	1,65	188.000	310.200	8,45	1.770.200
0,2	632.000	126.400	-	875.000	-	-	880.000	-	-	188.000	-	1,30	342.400
-	632.000	-	-	875.000	-	0,0336	880.000	29.568	-	188.000	-	3,01	363.018
-	632.000	-	-	875.000	-	0,0252	880.000	22.176	0,297	188.000	55.836	1,57	276.012
0,12	632.000	75.840	-	875.000	-	-	880.000	-	-	188.000	-	1,02	253.440
-	632.000	-	-	875.000	-	-	880.000	-	0,528	188.000	99.264	3,09	470.464
-	632.000	-	-	875.000	-	0,0336	880.000	29.568	0,396	188.000	74.448	1,51	408.816
0,2	632.000	126.400	-	875.000	-	-	880.000	-	-	188.000	-	3,70	582.400
-	632.000	-	-	875.000	-	0,0392	880.000	34.496	-	188.000	-	1,30	390.096
0,3	632.000	189.600	-	875.000	-	-	880.000	-	-	188.000	-	2,53	486.300
-	632.000	-	-	875.000	-	0,0504	880.000	44.352	-	188.000	-	1,46	439.902
-	632.000	-	-	875.000	-	-	880.000	-	0,396	188.000	74.448	1,48	379.248
-	632.000	-	0,208	875.000	182.000	-	880.000	-	0,429	188.000	80.652	1,81	592.852
0,18	632.000	113.760	-	875.000	-	-	880.000	-	-	188.000	-	2,43	452.160
-	632.000	-	-	875.000	-	-	880.000	-	0,66	188.000	124.080	3,86	588.080
-	632.000	-	-	875.000	-	0,0196	880.000	17.248	-	188.000	-	1,07	224.448
-	632.000	-	0,08	875.000	70.000	-	880.000	-	-	188.000	-	1,34	271.600
-	632.000	-	-	875.000	-	0,0224	880.000	19.712	-	188.000	-	1,18	157.512
-	632.000	-	-	875.000	-	0,0196	880.000	17.248	-	188.000	-	0,57	171.198
-	632.000	-	0,096	875.000	84.000	-	880.000	-	0,198	188.000	37.224	1,79	346.824
2,71	26.544.000	1.712.720	2,26	36.750.000	1.974.000	0,45	36.960.000	391.776	9,35	7.896.000	1.758.552	78,24	18.011.923
0,19	632.000	40.779,05	0,23	875.000	47.000	0,03	880.000	9.328	0,49	188.000	41.870,29	1,86	428.855,31

Lampiran 7. Data Pemdapatan Petani Padi Sawah Di Desa Tanjung Ibus

No.	Produksi	Harga Jual	Biaya Sewa Lahan	Biaya Benih	Biaya Pupuk	Biaya Pestisida	Biaya Tenaga Kerja	Total Penerimaan	Total Pengeluaran	Pendapatan
1	2.940	Rp 6.000	-	Rp 480.000	Rp 3.000.000	Rp 363.216	Rp 4.440.000	Rp 17.640.000	Rp 8.283.216	Rp 9.356.784
2	2.440	Rp 6.000	Rp 5.000.000	Rp 450.000	Rp 2.540.000	Rp 346.200	Rp 3.700.000	Rp 14.640.000	Rp 12.036.200	Rp 2.603.800
3	2.160	Rp 6.000	-	Rp 400.000	Rp 1.710.000	Rp 376.236	Rp 3.330.000	Rp 12.960.000	Rp 5.816.236	Rp 7.143.764
4	1.440	Rp 6.000	-	Rp 240.000	Rp 847.000	Rp 166.824	Rp 2.220.000	Rp 8.640.000	Rp 3.473.824	Rp 5.166.176
5	3.444	Rp 6.000	-	Rp 630.000	Rp 2.725.000	Rp 532.560	Rp 5.180.000	Rp 20.664.000	Rp 9.067.560	Rp 11.596.440
6	1.920	Rp 6.000	-	Rp 320.000	Rp 1.375.000	Rp 304.320	Rp 2.960.000	Rp 11.520.000	Rp 4.959.320	Rp 6.560.680
7	4.840	Rp 6.000	-	Rp 800.000	Rp 5.060.000	Rp 481.280	Rp 7.400.000	Rp 29.040.000	Rp 13.741.280	Rp 15.298.720
8	3.645	Rp 6.000	Rp 7.500.000	Rp 640.000	Rp 2.310.000	Rp 519.300	Rp 5.550.000	Rp 21.870.000	Rp 16.519.300	Rp 5.350.700
9	2.187	Rp 6.000	-	Rp 400.000	Rp 1.183.000	Rp 161.037	Rp 3.330.000	Rp 13.122.000	Rp 5.074.037	Rp 8.047.963
10	2.420	Rp 6.000	-	Rp 400.000	Rp 3.480.000	Rp 218.650	Rp 3.700.000	Rp 14.520.000	Rp 7.798.650	Rp 6.721.350
11	3.146	Rp 6.000	-	Rp 630.000	Rp 2.030.000	Rp 450.420	Rp 4.810.000	Rp 18.876.000	Rp 7.920.420	Rp 10.955.580
12	1.225	Rp 6.000	Rp 2.500.000	Rp 270.000	Rp 840.000	Rp 209.020	Rp 1.850.000	Rp 7.350.000	Rp 5.669.020	Rp 1.680.980
13	1.680	Rp 6.000	-	Rp 320.000	Rp 1.015.000	Rp 292.628	Rp 2.590.000	Rp 10.080.000	Rp 4.217.628	Rp 5.862.372
14	7.440	Rp 6.000	Rp 15.000.000	Rp 1.200.000	Rp 6.240.000	Rp 1.256.000	Rp 11.100.000	Rp 44.640.000	Rp 34.796.000	Rp 9.844.000
15	1.482	Rp 6.000	-	Rp 270.000	Rp 1.225.000	Rp 191.724	Rp 2.220.000	Rp 8.892.000	Rp 3.906.724	Rp 4.985.276
16	400	Rp 6.000	-	Rp 160.000	Rp 348.000	Rp 74.800	Rp 740.000	Rp 2.400.000	Rp 1.322.800	Rp 1.077.200
17	6.200	Rp 6.000	-	Rp 1.080.000	Rp 2.485.000	Rp 356.100	Rp 9.250.000	Rp 37.200.000	Rp 13.171.100	Rp 24.028.900
18	9.920	Rp 6.000	Rp 20.000.000	Rp 1.360.000	Rp 7.400.000	Rp 1.520.160	Rp 14.800.000	Rp 59.520.000	Rp 45.080.160	Rp 14.439.840
19	1.464	Rp 6.000	-	Rp 240.000	Rp 1.304.000	Rp 155.358	Rp 2.220.000	Rp 8.784.000	Rp 3.919.358	Rp 4.864.642
20	1.230	Rp 6.000	-	Rp 240.000	Rp 900.000	Rp 179.200	Rp 1.850.000	Rp 7.380.000	Rp 3.169.200	Rp 4.210.800
21	2.470	Rp 6.000	Rp 5.000.000	Rp 400.000	Rp 3.000.000	Rp 552.000	Rp 3.700.000	Rp 14.820.000	Rp 12.652.000	Rp 2.168.000

22	1.976	Rp 6.000	Rp 4.000.000	Rp 320.000	Rp 1.380.000	Rp 337.920	Rp 2.960.000	Rp 11.856.000	Rp 8.997.920	Rp 2.858.080
23	12.350	Rp 6.000	-	Rp 2.000.000	Rp 7.400.000	Rp 1.770.200	Rp 18.500.000	Rp 74.100.000	Rp 29.670.200	Rp 44.429.800
24	2.420	Rp 6.000	-	Rp 400.000	Rp 1.550.000	Rp 342.400	Rp 3.700.000	Rp 14.520.000	Rp 5.992.400	Rp 8.527.600
25	2.940	Rp 6.000	-	Rp 480.000	Rp 2.160.000	Rp 363.018	Rp 4.440.000	Rp 17.640.000	Rp 7.443.018	Rp 10.196.982
26	2.240	Rp 6.000	-	Rp 450.000	Rp 1.155.000	Rp 276.012	Rp 3.330.000	Rp 13.440.000	Rp 5.211.012	Rp 8.228.988
27	1.464	Rp 6.000	-	Rp 240.000	Rp 1.015.000	Rp 253.440	Rp 2.220.000	Rp 8.784.000	Rp 3.728.440	Rp 5.055.560
28	3.936	Rp 6.000	-	Rp 640.000	Rp 1.995.000	Rp 470.464	Rp 5.920.000	Rp 23.616.000	Rp 9.025.464	Rp 14.590.536
29	2.980	Rp 6.000	-	Rp 540.000	Rp 3.000.000	Rp 408.816	Rp 4.440.000	Rp 17.880.000	Rp 8.388.816	Rp 9.491.184
30	2.420	Rp 6.000	Rp 5.000.000	Rp 400.000	Rp 2.400.000	Rp 582.400	Rp 3.700.000	Rp 14.520.000	Rp 12.082.400	Rp 2.437.600
31	3.420	Rp 6.000	-	Rp 560.000	Rp 1.715.000	Rp 390.096	Rp 5.180.000	Rp 20.520.000	Rp 7.845.096	Rp 12.674.904
32	3.660	Rp 6.000	-	Rp 720.000	Rp 1.890.000	Rp 486.300	Rp 5.550.000	Rp 21.960.000	Rp 8.646.300	Rp 13.313.700
33	4.374	Rp 6.000	-	Rp 810.000	Rp 2.625.000	Rp 439.902	Rp 6.660.000	Rp 26.244.000	Rp 10.534.902	Rp 15.709.098
34	3.000	Rp 6.000	Rp 3.000.000	Rp 540.000	Rp 1.505.000	Rp 379.248	Rp 4.440.000	Rp 18.000.000	Rp 9.864.248	Rp 8.135.752
35	3.250	Rp 6.000	-	Rp 560.000	Rp 1.850.000	Rp 592.852	Rp 4.810.000	Rp 19.500.000	Rp 7.812.852	Rp 11.687.148
36	2.250	Rp 6.000	-	Rp 450.000	Rp 1.490.000	Rp 452.160	Rp 3.330.000	Rp 13.500.000	Rp 5.722.160	Rp 7.777.840
37	5.000	Rp 6.000	Rp 5.000.000	Rp 800.000	Rp 4.500.000	Rp 588.080	Rp 7.400.000	Rp 30.000.000	Rp 18.288.080	Rp 11.711.920
38	1.750	Rp 6.000	-	Rp 320.000	Rp 1.255.000	Rp 224.448	Rp 2.590.000	Rp 10.500.000	Rp 4.389.448	Rp 6.110.552
39	1.250	Rp 6.000	-	Rp 270.000	Rp 630.000	Rp 271.600	Rp 1.850.000	Rp 7.500.000	Rp 3.021.600	Rp 4.478.400
40	2.000	Rp 6.000	-	Rp 360.000	Rp 1.260.000	Rp 157.512	Rp 2.960.000	Rp 12.000.000	Rp 4.737.512	Rp 7.262.488
41	1.750	Rp 6.000	-	Rp 360.000	Rp 1.650.000	Rp 171.198	Rp 2.590.000	Rp 10.500.000	Rp 4.771.198	Rp 5.728.802
42	1.500	Rp 6.000	-	Rp 270.000	Rp 1.500.000	Rp 346.824	Rp 2.220.000	Rp 9.000.000	Rp 4.336.824	Rp 4.663.176

Sumber : Data Primer, 2024

Lampiran 8. Data Peralatan Yang Digunakan Petani Padi Sawah DI Desa Tanjung Ibus

No.	Nama Responden	Cangkul			Arit			Karung			Sprayer			Total Biaya (Rp)
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	
1	Tukiran	1	80.000	3	1	75.000	3	40	3.000	1	1	650.000	3	925.000
2	Tupon	1	80.000	3	1	75.000	3	35	3.000	1	1	650.000	3	910.000
3	Husni	1	80.000	3	1	75.000	3	33	3.000	1	1	650.000	3	904.000
4	Rasinan	1	80.000	3	1	75.000	3	22	3.000	1	1	650.000	3	871.000
5	Warjoko	1	80.000	3	1	75.000	3	47	3.000	1	1	650.000	3	946.000
6	Setyo Wibowo	1	80.000	3	1	75.000	3	28	3.000	1	1	650.000	3	889.000
7	Mariono	1	80.000	3	1	75.000	3	66	3.000	1	1	650.000	3	1.003.000
8	Supriadi	1	80.000	3	1	75.000	3	50	3.000	1	1	650.000	3	955.000
9	Sarjia	1	80.000	3	1	75.000	3	32	3.000	1	1	650.000	3	901.000
10	Min	1	80.000	3	1	75.000	3	34	3.000	1	1	650.000	3	907.000
11	Jul	1	80.000	3	1	75.000	3	45	3.000	1	1	650.000	3	940.000
12	Kasdi	1	80.000	3	1	75.000	3	19	3.000	1	1	650.000	3	862.000
13	Sumiati	1	80.000	3	1	75.000	3	25	3.000	1	1	650.000	3	880.000
14	Supriadi	1	80.000	3	1	75.000	3	97	3.000	1	1	650.000	3	1.096.000
15	Abdul Rahman	1	80.000	3	1	75.000	3	22	3.000	1	1	650.000	3	871.000
16	Legiren	1	80.000	3	1	75.000	3	9	3.000	1	1	650.000	3	832.000
17	Nasirun	1	80.000	3	1	75.000	3	82	3.000	1	1	650.000	3	1.051.000
18	Sukarlan	1	80.000	3	1	75.000	3	127	3.000	1	1	650.000	3	1.186.000
19	Ahsahrani	1	80.000	3	1	75.000	3	21	3.000	1	1	650.000	3	868.000
20	Abu Kasim	1	80.000	3	1	75.000	3	18	3.000	1	1	650.000	3	859.000

21	Rusdianto	1	80.000	3	1	75.000	3	35	3.000	1	1	650.000	3	910.000
22	Suwito	1	80.000	3	1	75.000	3	27	3.000	1	1	650.000	3	886.000
23	Suwarno	1	80.000	3	1	75.000	3	160	3.000	1	1	650.000	3	1.285.000
24	Karsono	1	80.000	3	1	75.000	3	34	3.000	1	1	650.000	3	907.000
25	Suroto	1	80.000	3	1	75.000	3	41	3.000	1	1	650.000	3	928.000
26	Samsul	1	80.000	3	1	75.000	3	32	3.000	1	1	650.000	3	901.000
27	Tukimin	1	80.000	3	1	75.000	3	23	3.000	1	1	650.000	3	874.000
28	Ngadino	1	80.000	3	1	75.000	3	53	3.000	1	1	650.000	3	964.000
29	Wiqno	1	80.000	3	1	75.000	3	42	3.000	1	1	650.000	3	931.000
30	Wira	1	80.000	3	1	75.000	3	35	3.000	1	1	650.000	3	910.000
31	Salimun	1	80.000	3	1	75.000	3	47	3.000	1	1	650.000	3	946.000
32	Turidi	1	80.000	3	1	75.000	3	50	3.000	1	1	650.000	3	955.000
33	Tarman	1	80.000	3	1	75.000	3	60	3.000	1	1	650.000	3	985.000
34	Tresno Saputra	1	80.000	3	1	75.000	3	41	3.000	1	1	650.000	3	928.000
35	Tato	1	80.000	3	1	75.000	3	44	3.000	1	1	650.000	3	937.000
36	Suryadi	1	80.000	3	1	75.000	3	33	3.000	1	1	650.000	3	904.000
37	Yanto	1	80.000	3	1	75.000	3	67	3.000	1	1	650.000	3	1.006.000
38	Jumiadi	1	80.000	3	1	75.000	3	26	3.000	1	1	650.000	3	883.000
39	Santoso	1	80.000	3	1	75.000	3	20	3.000	1	1	650.000	3	865.000
40	Boimin	1	80.000	3	1	75.000	3	29	3.000	1	1	650.000	3	892.000
41	Salman	1	80.000	3	1	75.000	3	27	3.000	1	1	650.000	3	886.000
42	Jumanto	1	80.000	3	1	75.000	3	23	3.000	1	1	650.000	3	874.000

Sumber : Data Primer, 2024

Lampiran 9. Uji Multikolinieritas

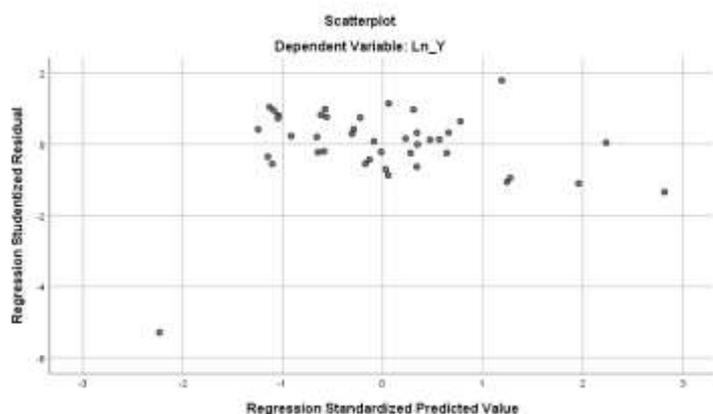
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Benih	0,178	5,604
Pupuk	0,181	5,54
Pestisida	0,356	2,811
Tenaga Kerja	0,917	1,091

Lampiran 10. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters	Mean	0
	Std. Deviation	0,10759417
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,115
	Positive	0,098
	Negative	-0,115
Test Statistic		0,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,188

Lampiran 11. Grafik Plot



Lampiran 12. Uji Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	0,966	,000	2,677

Lampiran 13. Uji Simultan F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,052	4	3,763	293,344	,000 ^b
	Residual	,475	37	,013		
	Total	15,527	41			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X1, Ln_X3, Ln_X2

Lampiran 14. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,614	,925		4,987	,000		
	Ln_X1	,833	,079	,716	10,529	,000	,178	5,604
	Ln_X2	,221	,068	,221	3,271	,002	,181	5,540
	Ln_X3	,089	,049	,087	1,808	,079	,356	2,811
	Ln_X4	-,213	,261	-,024	-,814	,421	,917	1,091

a. Dependent Variable: Ln_Y

Lampiran 15. Tabel t

Rumus Tabel-t = 0,05 : 2; n-k-1

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1: Wawancara dengan Petani



Gambar 2 : Wawancara dengan Petani



Gambar 3 : Dokumentasi dengan Perangkat Desa Tanjung Ibus



Gambar 4 : Dokumentasi dengan Perangkat Desa Tanjung Ibus



Gambar 5 : Wawancara dengan Petani



Gambar 6 : Benih yang digunakan Petani



Gambar 7 : Benih yang digunakan Petani



Gambar 8 : Penyemaian Benih Padi



Gambar 9 : Penyemaian Benih Padi



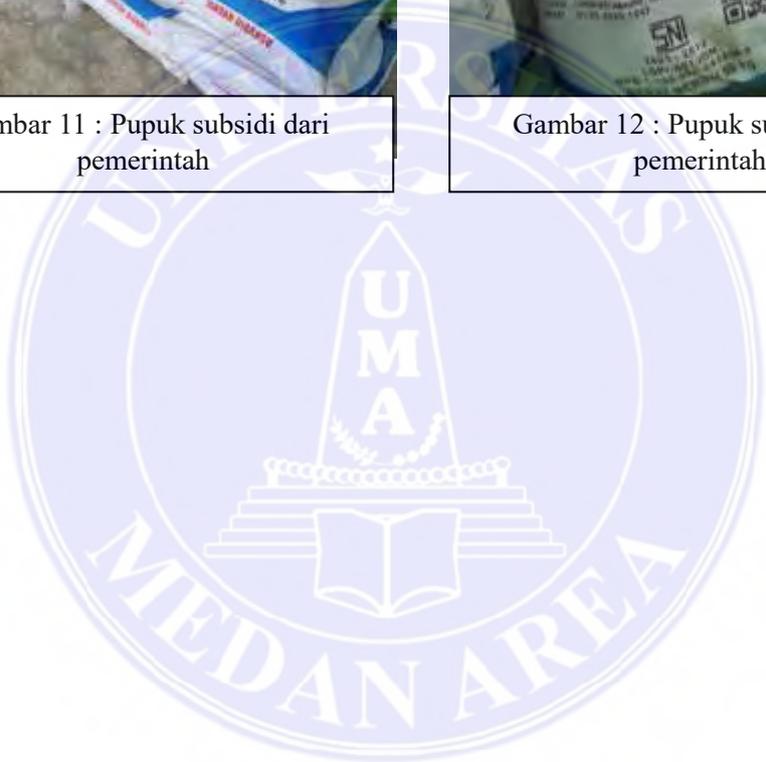
Gambar 10 : Penyemaian Benih Padi



Gambar 11 : Pupuk subsidi dari pemerintah



Gambar 12 : Pupuk subsidi dari pemerintah



Lampiran 17. Surat Pengantar Riset

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360165, 7365678, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20122
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226321 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: umy_medan@uma.ac.id

Nomor : 1536/FP.2/01.10/VI/2024
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Medan, 14 Juni 2024

Kepada yth.
Kepala Desa Tanjung Ibus
Desa Tanjung Ibus, Kecamatan Secanggang,
Kabupaten Langkat
di _____
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Irwan Syahputra
NIM : 208220029
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Tanjung Ibus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat untuk kepentingan skripsi berjudul **"Sosial Ekonomi Petani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat"**.

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.


Dekan Fakultas Pertanian
Siswa Panjang Hermosa, SP, M.Si

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 18. Surat Selesai Riset

**PEMERINTAH DESA TANJUNG IBUS**
KECAMATAN SECANGGANG
KABUPATEN LANGKAT
Alamat : Jl Purwasari No.174 Pasar Baru – Kecamatan Secanggang Kode Pos 20855

Nomor : 140- 457 /TI/VII/2024 Tanjung Ibus, 22 Juli 2024
Lampiran :
Hal : Telah Selesai Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth
UNIVERSITAS MEDAN AREA
Di
Tempat

Dengan Hormat,
Menindaklanjuti Surat Bapak /Ibu Dekan dari Universitas Medan Area Bidang Fakultas Pertanian Nomor 1536/FP.2/01.10/VII/2024 tanggal 14 Juni 2024 Tentang Pengambilan Data/Riset Mahasiswa atas Nama :

Nama : IRWAN SYAHPUTRA
NIM : 208220029
Program Studi : Agribisnis
Judul Penelitian : Sosial Ekonomi Petani dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

Bersama ini kami sampaikan bahwa Pemerintah Desa Tanjung Ibus telah menyetujui dan mendukung kegiatan dimaksud dan Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah Selesai melakukan Kegiatan Pengambilan Data/Riset pada tanggal 14 Juni s/d 22 Juli 2024 di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
Demikian Surat ini di sampaikan dan kami ucapkan terima kasih.

KEPALA DESA TANJUNG IBUS

KHAIRI SAHRIL